

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GCG INDEX*, *EARNINGS*, DAN
CAPITAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

SKRIPSI



Oleh:

**Zakia Sabda Nabila
NIM: 210501110265**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GCG INDEX*, *EARNINGS*, DAN
CAPITAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M)



Oleh:

Zakia Sabda Nabila
NIM: 210501110265

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RISK PROFILE, GCG INDEX, EARNINGS, DAN
CAPITAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Zakia Sabda Nabila

NIM : 210501110265

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 November 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *RISK PROFILE*, GCG INDEX, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

SKRIPSI

Oleh
ZAKIA SABDA NABILA
NIM : 210501110265

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
NIP. 198903272018012002
- 2 Anggota Penguji
Nora Ria Retnasih, M.E
NIP. 199205222020122003
- 3 Sekretaris Penguji
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M
NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakia Sabda Nabila
NIM : 210501110265
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Yang menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH RISK PROFILE, GCG INDEX, EARNINGS, DAN CAPITAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024) adalah karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 November 2025



Zakia Sabda Nabila
NIM: 210501110265

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alaminn... Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tanpa batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih kepada yang terindah:

Kedua orang tuaku, terutama Ibu Marwasari yang lebih dahulu Allah panggil, dan Bapak Holis, yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta doa yang tidak pernah putus. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan dengan tulus sejak awal hingga akhir perjalanan ini.

Untuk Kakak Fahmi Ilham Maulana, Adik Muhammad Habiburrahman dan juga keluarga besar, terima kasih telah menghadirkan hangatnya kebersamaan, selalu memberi support serta doa terbaik sampai detik ini.

Kepada Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen pembimbing ibu Dr. Indah Yuliana SE., MM yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

Untuk Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu hadir dalam suka maupun duka, selalu memberikan semangat, bantuan, tawa, dan dukungannya yang menjadi warna indah di tengah lelah dan ragu.

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih karena tidak pernah berhenti berjuang, yang senantiasa tetap berdiri meski langkah dan cobaan sering datang. Ini adalah karya, sebagai bukti bahwa doa, usaha, dan keyakinan mampu mengubah harapan menjadi kenyataan.

Terima kasih atas segalanya yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Sayyidina Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Setiani, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Indah Yuliana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama menjadi pelajar.
6. Kepada Ummah Dr. Nur Chanifah M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Oemah Qur'an malang, atas doa dan motivasinya yang tidak pernah kurang diberikan kepada penulis sampai saat ini.
7. Orang tua tercinta, Abi Holis M.Pd.I dan Ummi (Almh) Marwasari S.E., sumber kekuatan dan cinta yang tiada habisnya untuk penulis. Doa kalian adalah nafas dalam setiap langkah penulis, restu kalian adalah cahaya yang telah menuntun hingga titik perjuangan ini. Terima kasih atas segalanya yang telah diberikan.
8. Kakak Fahmi Ilham Maulana dan adik Muhammad Habiburrahman serta keluarga besar di Madura, yang selalu memberikan doa dan support kepada

penulis agar tetap semangat untuk terus mengejar Pendidikan ini sampai selesai.

9. Untuk Muhammad Lutfillah, terima kasih atas kesempatan waktu yang selalu ada, doa, support dan motivasi serta pengalaman yang diberikan kepada penulis, hingga penulis bisa berada dititik ini sampai kelak nanti.
10. Sahabat-sahabat penulis Rizky Nur Afni, Maziah Ulfah, Nuroh Murtafiah, Hamdah Wafiroh, Mahjatin Nabilah Syarofina, dan Meutya Zein Ummul Khafidza, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang tak ternilai selama di pesantren dan perkuliahan, semoga Allah memudahkan urusan kalian di mana pun kalian berada.
11. Teman-teman masa kecil penulis, Yurika Salsabila, Aninda Nova Nurfitriani, dan Salmah Ratna Sari, terima kasih telah menjadi tempat bercerita keluh dan kesah untuk penulis, bertukar pengalaman, saling memberikan support dan doa.
12. Kepada teman-teman KKN, dan teman teman seperjuangan di prodi manajemen ekonomi Angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaannya selama duduk dibangku perkuliahan UIN Malang ini, semoga nantinya kita dipertemukan lagi dalam hal-hal baik selanjutnya.
13. Teruntuk diri sendiri, dengan penuh haru, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tak menyerah ketika jalan terasa sangat panjang, dan penuh rintang. Walaupun proses dan jalannya sempat terhambat, namun terima kasih telah menghilangkan rasa takut, keraguan, dan terus berusaha untuk menamatkan perjalanan ini dengan hati yang lapang.

Kiranya tak ada daya dan upaya pada diri penulis untuk membalas budi baik mereka, hanya kepada Allah SWT. Penulis menghaturkan “Jazakumullah Khairal Jaza”. Amin-aminn.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga memiliki berbagai keterbatasan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta saran yang membangun guna memperbaiki kualitas karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih yang berarti bagi para pembaca semuanya.

Bangkalan, 10 November 2025

Zakia Sabda Nabila

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا فَارْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

~ Al-Mujadilah: 11 ~

Manusia adalah sebuah binatang yang berkembang tinggi dan ia belajar sebagaimana binatang-binatang lainnya belajar

~ George R. Knight ~

Pendidikan adalah paspor untuk masa depan, karena besok adalah milik mereka yang mempersiapkannya hari ini.

~ Malcolm X ~

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
المستخلص	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	24
2.2.1 <i>Signaling Theory</i>	24
2.2.2 Efisiensi Pasar.....	24
2.2.3 Harga Saham.....	25
2.2.4 Kesehatan Perbankan.....	28
2.2.5 <i>Risk Profile</i>	31
2.2.6 <i>Good Corporate Governance Index</i>	34
2.2.7 <i>Earnings</i>	37
2.2.8 <i>Capital</i>	40
2.2.9 Ukuran Perusahaan	43
2.3 Kerangka Konseptual	45

2.4 Hipotesis Penelitian	45
2.4.1 Hubungan <i>Risk Profile</i> terhadap Harga Saham	45
2.4.1.1 Hubungan <i>Risk Profile</i> dengan indikator NPL terhadap Harga Saham	45
2.4.1.2 Hubungan <i>Risk Profile</i> dengan indikator LDR terhadap Harga Saham	46
2.4.2 Hubungan <i>GCG Index</i> terhadap Harga Saham	46
2.4.3 Hubungan <i>Earnings</i> terhadap Harga Saham.....	47
2.4.3.1 Hubungan <i>Earnings</i> dengan indikator ROA terhadap Harga Saham	47
2.4.4 Hubungan <i>Capital</i> terhadap Harga Saham	48
2.4.5 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Risk Profile</i> terhadap Harga Saham	49
2.4.5.1 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Risk Profile</i> dengan indikator NPL terhadap Harga Saham	49
2.4.5.2 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Risk Profile</i> dengan indikator LDR terhadap Harga Saham	49
2.4.6 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>GCG Index</i> terhadap Harga Saham .	50
2.4.7 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Earnings</i> terhadap Harga Saham.....	51
2.4.7.1 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Earnings</i> dengan indikator ROA terhadap Harga Saham	51
2.4.7.2 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Earnings</i> dengan indikator ROE terhadap Harga Saham	51
2.4.8 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Capital</i> terhadap Harga Saham	52
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Sumber Perolehan Data	53
3.3 Populasi dan Sampel.....	53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	54
3.5 Data dan Jenis Data	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.7 Definisi Operasional Variabel	55
3.7.1 Variabel Dependen	55
3.7.2 Variabel Independen	55
3.7.3 Variabel Moderasi.....	57
3.8 Analisis Data	60

3.8.1 Analisis Deskriptif	60
3.8.2 Analisis Infrensial	60
3.8.3 Evaluasi Model Analisis Infrensial	60
BAB IV	63
HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Hasil Penelitian.....	63
4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian.....	63
4.1.2 Analisis Deskriptif	64
4.1.3 Uji Analisis Deskriptif	72
4.1.4 Uji Analisis Infrensial	74
4.2 Pembahasan	80
4.2.1 Hubungan <i>Risk Profile</i> Terhadap Harga Saham	80
4.2.2 Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> Index Terhadap Harga Saham	84
4.2.3 Hubungan <i>Earnings</i> Terhadap Harga Saham	86
4.2.4 Hubungan <i>Capital</i> (CAR) Terhadap Harga Saham	90
4.2.5 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Risk Profile</i> Terhadap Harga Saham	92
4.2.6 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Good Corporate Governance</i> Index Terhadap Harga Saham.....	93
4.2.7 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Earnings</i> Terhadap Harga Saham ...	94
4.2.8 Ukuran Perusahaan Memperkuat <i>Capital</i> (CAR) Terhadap Harga Saham.....	95
BAB V.....	97
KESIMPULAN	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMPIRAN	110
LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL	110
LAMPIRAN 2 TABULASI DATA PENELITIAN	112
LAMPIRAN 3 HASIL UJI PENELITIAN	121
LAMPIRAN 4 HASIL BEBAS PLAGIARISME.....	125
LAMPIRAN 5 JURNAL BIMBINGAN	126
LAMPIRAN 6 BIODATA PENULIS	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian terdahulu	22
Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penilaian NPL	31
Tabel 2. 4 Matriks Kriteria Penilaian LDR	32
Tabel 2. 5 Matriks Kriteria Penilaian GCG Index	35
Tabel 2. 6 Matriks Kriteria Penilaian ROA	38
Tabel 2. 7 Matriks Kriteria Penilaian ROE	38
Tabel 2. 8 Matriks Kriteria Penilaian CAR	41
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	54
Tabel 3. 2 Devinisi Operasional Variabel	58
Tabel 4. 1 Uji Analisis Deskriptif	72
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	74
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	76
Tabel 4. 6 Uji t (Parsial)	77
Tabel 4. 7 Uji F (Simultan)	78
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
Tabel 4. 9 Koefisien Regresi Moderasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Pertumbuhan NPL.....	64
Gambar 4. 2 Grafik Pertumbuhan LDR	65
Gambar 4. 3 Grafik Pertumbuhan GCG.....	66
Gambar 4. 4 Grafik Pertumbuhan ROA.....	67
Gambar 4. 5 Grafik Pertumbuhan ROE	68
Gambar 4. 6 Grafik Pertumbuhan CAR.....	69
Gambar 4. 7 Grafik Pertumbuhan Harga Saham	70
Gambar 4. 8 Grafik Pertumbuhan Ukuran Perusahaan	71

ABSTRAK

Zakia Sabda Nabila, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Risk Profile*, GCG Index, *Earnings*, dan *Capital* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE, MM

Kata Kunci : *Risk Profile*, GCG index, *Earnings*, *Capital*, Ukuran Perusahaan, Harga saham, Perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* Index, *Earnings*, dan *Capital* yang diukur dengan indikator NPL, LDR, GCG index, ROA, ROE, dan CAR terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Harga saham dipandang sebagai cerminan penilaian investor terhadap kondisi internal bank, sehingga indikator kesehatan perbankan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta data harga saham yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 42 perusahaan perbankan konvensional. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk profile* yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif signifikan, sedangkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Lalu *earnings* yang diproksikan dengan indikator ROA dan ROE, serta *Capital* yang diukur dengan CAR juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh *risk profile* (NPL, LDR), GCG Index, dan *Earnings* (ROA, ROE) terhadap harga saham, sedangkan pada variabel *Capital* dapat diperkuat oleh pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sehingga temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kualitas kinerja dan pengelolaan bank dibandingkan besarnya ukuran perusahaan. .

ABSTRACT

Zakia Sabda Nabila, 2025, *THESIS*. Title: “*The Effect of Risk Profile, GCG index, Earnings, and Capital with Firm Size as a Moderating Variabel on Stock Prices (A Case Study on Conventional Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024)*”

Advisor : Dr. Indah Yuliana, SE, MM

Keywords : *Risk Profile, GCG index, Earnings, Capital, Firm Size, Stock Price, Banking.*

This study aims to analyze the effect of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG) Index, Earnings, and Capital measured by NPL, LDR, GCG Index, ROA, ROE, and CAR on the stock prices of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, as well as to examine the role of firm size as a moderating variable. Stock prices are viewed as a reflection of investors’ assessments of a bank’s internal conditions; therefore, banking health indicators play an important role in investment decision-making.

This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from financial statements and stock price data sourced from the Indonesia Stock Exchange and Yahoo Finance. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 42 conventional banking companies. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results indicate that the risk profile measured by Non-Performing Loans (NPL) has a significant negative effect, while the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant positive effect on stock prices. Furthermore, earnings proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), as well as capital measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), have a significant positive effect on stock prices. However, firm size is unable to moderate the effects of risk profile, GCG Index, earnings, and capital on stock prices. These findings suggest that investors place greater emphasis on the quality of bank performance and management rather than merely on firm size.

المستخلص

زكي سبدا نيبلا، 2025، رسالة البكالوريوس. العنوان: "تأثير ملف المخاطر، ومؤشر حوكمة الشركات، والأرباح، ورأس المال مع حجم الشركة كمتغير مُعدّل على سعر السهم (دراسة حالة على البنوك التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة من عام ٢٠٢٢ إلى عام ٢٠٢٤)"

المشرف: الدكتورة إنداه يوليانا، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في الإدارة

الكلمات المفتاحية: ملف المخاطر، مؤشر حوكمة الشركات، الأرباح، رأس المال، حجم الشركة، سعر السهم، القطاع المصرفي

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير ملف المخاطر. ومؤشر حوكمة الشركات (GCG)، والأرباح، ورأس المال، والتي تُقاس بمؤشرات القروض المتعثرة (NPL)، ونسبة القروض إلى الودائع (LDR)، ومؤشر حوكمة الشركات، والعائد على الأصول (ROA)، والعائد على حقوق الملكية (ROE)، ونسبة كفاية رأس المال (CAR)، على أسعار أسهم البنوك التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2022-2024، بالإضافة إلى اختبار دور حجم الشركة كمتغير مُعدّل. وتُعد أسعار الأسهم انعكاسًا لتقييم المستثمرين للأوضاع الداخلية للبنوك، مما يجعل مؤشرات السلامة المصرفية عاملاً مهماً في اتخاذ القرارات الاستثمارية.

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الكمي باستخدام بيانات ثانوية مستمدة من القوائم المالية وبيانات أسعار الأسهم الصادرة عن بورصة إندونيسيا وموقع *Yahoo Finance*. وتم اختيار عينة الدراسة باستخدام أسلوب العينة الهادف *Purposive Sampling*، حيث شملت 42 بنكاً تقليدياً. كما تم تحليل البيانات باستخدام أسلوب الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المعدّل (MRA).

وأظهرت نتائج الدراسة أن ملف المخاطر المقاس بمؤشر القروض المتعثرة (NPL) يؤثر تأثيراً سلبياً ومعنوياً على أسعار الأسهم، في حين يؤثر مؤشر نسبة القروض إلى الودائع (LDR) تأثيراً إيجابياً ومعنوياً. كما تبين أن الأرباح المقاسة بمؤشري العائد على الأصول (ROA) والعائد على حقوق الملكية (ROE)، ورأس المال المقاس بنسبة كفاية رأس المال (CAR)، لها تأثير إيجابي ومعنوي على أسعار الأسهم. إلا أن حجم الشركة لم يثبت قدرته على تعديل العلاقة بين ملف المخاطر، ومؤشر حوكمة الشركات، والأرباح، ورأس المال، وأسعار الأسهم. وتشير هذه النتائج إلى أن المستثمرين يولون اهتماماً أكبر بجودة الأداء والإدارة المصرفية مقارنة بحجم الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mengalami lonjakan yang cukup mencolok dalam beberapa tahun terakhir, dipicu dengan pengaruh globalisasi yang semakin terasa di berbagai sektor. Di sisi lain, membaiknya kondisi industri perbankan setelah masa pandemi COVID-19 turut memberikan angin segar bagi perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut. Meski membawa dampak positif, masa pasca pandemi juga menyisakan tantangan serius, terutama bagi perusahaan yang belum mampu mengelola aset dan sumber daya secara efektif. Ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan ini berpotensi menempatkan perusahaan dalam situasi tekanan finansial yang serius, atau yang terkenal dengan istilah *financial distress* Zhulfania & Avionita, (2023). Sebagaimana diketahui, sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi perbankan terhadap perekonomian berasal dari berbagai sumber pendapatan yang dimilikinya (Bagus et al., 2024).

Perbankan merupakan elemen yang krusial dalam struktur sistem keuangan yang berperan sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Nasional. Kondisi perekonomian suatu negara yang stabil umumnya mencerminkan keberlangsungan sektor perbankan yang sehat. Dalam lima tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia baik konvensional menunjukkan ketahanan yang solid serta pertumbuhan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi. Perbankan konvensional mencatat kinerja yang stabil dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencapai kisaran 25%, dan tingkat kredit bermasalahnya atau *Non-Performing Loan* (NPL) tetap terkendali dibawah 3%. Kinerja ini ditopang oleh likuiditas yang memadai serta dukungan infrastruktur sistem pembayaran digital seperti *BI-FAST*, *QRIS*, dan *SNAP* yang secara progresif memperkuat efisiensi transaksi keuangan (Bank Indonesia, 2025).

Dalam aktivitas perbankan, pelaku pasar sering menjadikan harga saham sebagai tolok ukur utama untuk membaca performa sebuah bank di bursa. Nilai saham yang bergerak naik-turun tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan saat itu, tetapi juga membentuk gambaran bagaimana investor menilai peluang

usaha, kekokohan finansial, serta mutu tata kelola bank pada periode berikutnya. Dinamika fundamental perbankan sendiri sangat memengaruhi fluktuasi saham, sebab lembaga ini memegang fungsi vital sebagai perantara yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga setiap perubahan kinerjanya langsung tercermin pada respons pasar (Agoes et al., 2021).

Ketika sektor perbankan menunjukkan kinerja positifnya, seperti melalui peningkatan penyaluran kredit, efisiensi operasional, serta kemampuan mengelola risiko, maka harga saham perbankan cenderung mengalami apresiasi. Sebaliknya, gejolak yang terjadi pada sektor perbankan, seperti meningkatnya kredit bermasalah atau kebijakan moneter, dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham perbankan tersebut. Keterkaitan ini semakin penting mengingat perbankan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Bank yang sehat dan stabil bukan hanya berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan perbankan secara internal, tetapi juga mencerminkan kestabilan sistem keuangan yang lebih luas. Maka dari itu harga saham perbankan dapat dianggap sebagai barometer yang menggambarkan kondisi perbankan itu sendiri (Satria & Yeken, 2021).

Berbagai dinamika, baik dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan luar, pada dasarnya menggerakkan perubahan harga saham. Kinerja dasar yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi penanda utama aspek internal. Investor biasanya menangkap sinyal positif ketika perusahaan mampu menunjukkan profitabilitas kuat, struktur permodalan yang kokoh, likuiditas terjaga, serta aset yang berkualitas, sehingga minat mereka meningkat dan harga saham terdorong naik (Nur et al., 2022).

Selain itu, faktor eksternal sering kali memberi tekanan atau dorongan tambahan melalui kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Ketika suku bunga acuan meningkat, beban biaya dana perbankan ikut naik sehingga laba dapat tergerus dan harga saham berpotensi melemah. Namun saat ekonomi stabil dan pertumbuhan nasional menguat, pasar modal biasanya merespons dengan lebih optimis. Kebijakan otoritas seperti OJK maupun Bank Indonesia juga kerap menggeser arah kinerja perusahaan, yang kemudian memantul pada pergerakan harga saham (Sudirman et al., 2023).

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, OJK atau Otoritas Jasa Keuangan menilai kesehatan perbankan berdasarkan beberapa faktor, diantaranya permodalan, kualitas aset, rentabilitas, serta sensitivitas terhadap risiko. Ketika kinerja keuangan mengalami penilaian yang baik, maka hal tersebut akan mendorong terciptanya kesehatan bank yang solid. Namun sebaliknya, ketika kinerja keuangan mengalami penurunan, maka hal itu dapat memperburuk kesehatan perbankan, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan publik. (Razzaq et al., 2021).

Dalam ketentuan KPBI Kelembagaan yang tertuang pada pasal 11 No. 13/1/PBI/2011, otoritas menegaskan bahwa setiap bank harus menilai kesehatan institusinya secara konsolidatif dengan memakai pendekatan berbasis risiko. Penilaian tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan melewati analisis terpadu yang mencakup performa, profil risiko, persoalan internal, serta peluang perkembangan bank di masa mendatang. Empat ranah utama yang dikaji, yaitu mencakup *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* (Aprilia & Hapsari, 2021).

Untuk komponen awal, yakni *Risk Profile*, bank menggunakan indikatornya untuk mengetahui seberapa besar paparan risiko yang sedang mereka tanggung. Risiko yang dibahas terutama kredit dan likuiditas. OJK menyarankan pemakaian ukuran seperti *Non-Performing Loan (NPL)* serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Penelitian Handayani et al. (2021) mengemukakan bahwa tingginya risiko kredit maupun likuiditas sanggup menggerus stabilitas dan performa finansial bank, sehingga skor kesehatan bank ikut merosot.

Berbagai studi menghasilkan temuan berbeda. Prabawati et al. (2021) menunjukkan bahwa NPL memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun Faqih et al. (2025) justru melaporkan bahwa indikator NPL tidak menimbulkan dampak signifikan pada harga saham. Di sisi lain, Natalia & Pernamasari (2025) menunjukkan bahwa NPL secara simultan dapat berpengaruh signifikan, tetapi saat diuji secara parsial, variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap harga saham.

Bagian yang selanjutnya adalah GCG atau *Good Corporate Governance* yang memiliki peran krusial dalam menentukan kinerja suatu perusahaan serta

berdampak pada harga sahamnya. Penerapan prinsip-prinsip GCG ini secara efektif diyakini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan, yang pada akhirnya turut menentukan nilai saham perusahaan Arifin & Rosidi, (2024). Pada penelitian Hanifah, (2024) menyatakan jika GCG dipandang sebagai acuan dalam menjalankan pengelolaan internal perusahaan. Kualitas dari pengelolaan internal tersebut akan memengaruhi kinerja perusahaan, di mana semakin baik kinerja yang dicapai maka akan sejalan dengan peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya turut berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Pada studi Arifin & Rosidi, (2024) ditegaskan bahwa ketika pengukuran GCG menggunakan indikator kepemilikan institusional serta keberadaan dewan komisaris, harga saham menunjukkan respons yang signifikan; namun kepemilikan asing dan komite audit justru tidak memunculkan pengaruh berarti. Temuan tersebut tidak sejalan dengan Ivonella & Rivandi (2023) maupun Hanifah (2024) yang mana keduanya menyatakan bahwasanya mekanisme GCG sama sekali tidak memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan harga saham. Kondisi berlawanan justru diungkap Ramadhani et al. (2025) yang melaporkan bahwa variabel GCG mampu memengaruhi harga saham baik pada pengujian parsial maupun simultan.

Untuk elemen *Earnings*, kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi sorotan utama karena OJK merekomendasikan ROA dan ROE sebagai indikator pokok. Efisiensi bank dalam membukukan keuntungan biasanya memantulkan kualitas pengelolaan yang baik. Rahman & Saima (2021) menekankan bahwa ROA dapat membentuk persepsi investor secara kuat dan menentukan kelayakan suatu bank di mata pasar. Selaras dengan itu, Fenny & Edward (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang berdasar pada ROE serta *leverage* melalui DER memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, terutama pada sektor perdagangan.

Temuan oleh Faqih et al. (2025) menjelaskan bahwa ROA dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang menandakan bahwa semakin efisien bank dalam mengonversi asetnya menjadi laba, maka akan semakin tinggi pula valuasi sahamnya. Sebaliknya, ROE justru menunjukkan efek

negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Pernamasari (2025) juga mendukung bahwa ROA berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial, sekaligus menegaskan hubungan positif antara efisiensi laba dan kenaikan harga saham.

Dalam kajian perbankan, aspek capital/permodalan digunakan untuk memastikan bahwa bank memiliki bantalan modal yang memadai untuk menyerap potensi kerugian. Rasio yang direkomendasikan OJK, yakni Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menghubungkan modal bank dengan aset berbobot risiko. Temuan oleh Cicchiello *et al.* (2022) menegaskan bahwa kestabilan finansial serta kepercayaan pelaku pasar akan cenderung meningkat ketika CAR berada pada *level* tinggi, karena kondisi tersebut akan menggambarkan ketahanan bank dalam menghadapi gejolak ekonomi.

Pandangan mengenai dampak CAR terhadap harga saham menunjukkan adanya dinamika. Pujangga & Handrijaningsih (2024) melaporkan bahwa CAR memberikan efek signifikan ketika diuji secara simultan, namun efek tersebut tidak ditemukan ketika diuji secara parsial. Berbanding dengan temuan di atas, Gunawan *et al.* (2023) justru menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial, CAR tetap berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan temuan tersebut, Watung *et al.* (2023) juga mengonfirmasi adanya pengaruh positif signifikan pada saham perbankan BUMN periode 2014–2021. Temuan ini juga didukung oleh Fitri *et al.* (2025) yang mencatat bahwa bank syariah di BEI periode 2021–2023 juga merasakan dampak signifikan dari CAR terhadap pergerakan harga saham.

Informasi mengenai *Earnings* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penilaian kesehatan bank memicu reaksi positif pada harga saham. Komponen modal yang kuat memberikan sinyal positif yang diterima dengan baik oleh pasar, sementara sinyal risiko atau *risk profile* dan tata kelola (GCG) kurang mendapat respon dari pasar Deanti *et al.*, (2020). Hal ini menjadi *Signaling theory* atau teori sinyal, perusahaan menggunakan berbagai indikator untuk menyampaikan kepada investor apakah kinerja manajemen berjalan dengan baik atau sebaliknya (Pangesti & Miftah, 2022).

Kesehatan perbankan yang tercermin melalui rasio rasio diatas biasanya memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangannya. Sinyal inilah yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Namun, pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan sering kali tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *risk profile* dan GCG berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada variabel lain seperti *earnings* atau *capital* terkadang tidak memberikan pengaruh secara signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menimbulkan dugaan bahwa terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterkaitan antara keduanya. Perbankan yang berskala besar cenderung memiliki kapasitas sumber daya yang memadai, kemudahan dalam memperoleh pendanaan, serta kredibilitas yang lebih baik di mata investor. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai kondisi finansial bank berukuran besar lebih mendapat perhatian dari pelaku pasar ketimbang perbankan yang lebih kecil. Oleh karena itu, besarnya ukuran perusahaan dapat memperbesar dampak kinerja finansial terhadap pergerakan harga saham di sektor perbankan. Di sisi lain, perbankan yang kecil cenderung mengalami respon pasar yang lebih terbatas meskipun menampilkan pencapaian kinerja keuangan yang positif, sebab dipersepsikan memiliki tingkat risiko yang lebih besar.

Sejumlah penelitian terbaru memberikan bukti empiris yang mendukung hal tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Steelentri & Rahmawati, (2024) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *earnings* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI, meskipun tidak berperan pada hubungan likuiditas dengan harga saham. Pada penelitian Ratnasari & Widodo, (2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap *return saham* pada perusahaan yang akan melakukan IPO. Namun tidak semua penelitian menemukan hasil yang serupa. Wardhani & Setyaningsih, (2025) serta Anlinia et al., (2024) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi

hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham, sehingga peran ukuran perusahaan masih menimbulkan perdebatan akademis.

Dengan memperhatikan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana tingkat kesehatan perbankan yang diproksikan melalui *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* dengan indikator NPL, LDR, ROA, ROE, serta CAR, berdampak pada harga saham bank konvensional di BEI periode 2022–2024. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan antara indikator kesehatan perbankan dan harga saham pada bank konvensional yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile* terhadap harga saham:
 - a). Apakah *Risk Profile* dengan indikator NPL mempengaruhi harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
 - b). Apakah *Risk Profile* dengan indikator LDR mempengaruhi harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
2. Apakah *GCG index* mempengaruhi harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
3. *Earnings* terhadap harga saham:
 - a). Apakah *Earnings* dengan indikator ROA mempengaruhi harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
 - b). Apakah *Earnings* dengan indikator ROE mempengaruhi harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
4. Apakah *Capital* mempengaruhi harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
5. Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Risk Profile* terhadap harga saham
 - a). Apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan *Risk Profile* dengan indikator NPL terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?

- b). Apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan *Risk Profile* dengan indikator NPL terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
- 6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan *GCG index* terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
- 7. Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Earnings* terhadap harga saham
 - a). Apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan *Earnings* dengan indikator ROA terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
 - b). Apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan *Earnings* dengan indikator ROE terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?
- 8. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan *Capital* terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024?

1.3 Tujuan

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Risk Profile* terhadap harga saham
 - a). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Risk Profile* dengan indikator NPL terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
 - b). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Risk Profile* dengan indikator LDR terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *GCG index* terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings* terhadap harga saham
 - a). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings* dengan indikator ROA terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024

- b). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings* dengan indikator ROE terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
- 4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital* terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
- 5. Mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Risk Profile* terhadap harga saham
 - a). Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Risk Profile* dengan indikator NPL terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
 - b). Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Risk Profile* dengan indikator LDR terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
- 6. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *GCG* index terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2023-2024
- 7. Mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Earnings* terhadap harga saham
 - a). Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Earnings* dengan indikator ROA terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024.
 - b). Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Earnings* dengan indikator ROE terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2022-2024
- 8. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan *Capital* terhadap harga saham perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2023-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis kepada berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perbankan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perbankan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya yang berkaitan dengan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Temuan mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diharapkan dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko, permodalan, serta kinerja keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi dan referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai kinerja dan risiko bank dengan mempertimbangkan indikator RGEK serta ukuran perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan berbasis pada analisis fundamental.

3. Bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan penilaian kesehatan bank. Temuan terkait perbedaan pengaruh variabel keuangan berdasarkan ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan regulasi yang lebih proporsional dan berorientasi pada stabilitas sistem keuangan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait penerapan metode RGEK dan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan variabel, objek, atau periode yang berbeda.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai analisis kinerja

perbankan, pasar modal, serta penerapan metode analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana *Risk Profile*, *GCG index*, *Earnings*, serta *Capital* dengan ukuran korporasi sebagai variabel moderasi terhadap dinamika harga saham pada bank konvensional yang tercatat di BEI selama kurun 2022–2024.

Dalam temuan Nugroho et al., (2020), didapatkan bahwasanya variabel CAR justru merupakan salah satu variabel yang berdampak kuat terhadap harga saham bank BUMN, sedangkan NPL, ROA, LDR, dan NPM tidak menunjukkan pengaruh langsung yang berarti pada periode tersebut.

Pada waktu yang berbeda, Mu'minatus et al. (2021) menyatakan bahwa RGEC serta EPS dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham secara langsung, namun kedua variabel itu tidak dapat memberikan pengaruhnya melalui *financial distress*.

Hossain & Ahamed, (2021) terhadap penelitiannya yang berjudul “*Comprehensive Analysis on Determinants of Bank Profitability in Bangladesh*” menyatakan bahwa panel data 2005-2019 pada 23 bank besar di Bangladesh, ditemukan bahwa variabel *market share*, *bank size*, dan faktor industri makro memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama pada *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, *market share* juga menjadi satu-satunya variabel signifikan untuk *Return on Equity* (ROE). Artinya, bank dengan pangsa pasar yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesti et al., (2021) pada jurnalnya tentang “*Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance*” menyimpulkan bahwa bahwa DER dan NPM memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham, namun berpengaruh secara tidak langsung melalui ROA. Sedangkan ROA berperan sebagai mediator yang signifikan antara DER, NPM, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Widagdo & Sa'diyah, (2022) pada penelitiannya dengan judul “*Financial Distress, Dividend Policy, RGEC and Earnings Per Share*” menyimpulkan bahwa

hasilnya menunjukkan FD tidak berpengaruh terhadap EPS maupun nilai perusahaan, DP dan RGEC berpengaruh signifikan terhadap EPS, EPS dan RGEC berpengaruh signifikan terhadap EPS, EPS dan RGEC berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan EPS mampu memediasi pengaruh DP dan RGEC terhadap nilai perusahaan namun tidak memediasi pengaruh financial distress.

Subagyo et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Understanding the Effects of Bank Rating on Stock Return in Indonesia*” menguji pengaruh kesehatan bank terhadap *return* saham di Indonesia. Dengan menggunakan data panel dari bank selama periode 2016-2021, mereka menemukan bahwa komponen dalam RGEC, terutama *risk profile* dan *earning*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan aspek fundamental kesehatan bank sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi.

Alpiani et al., (2022) telah melakukan penelitian dengan judul “*Assessing Banking Soundness of Infobank15 Index’ Categories: The Impact of RGEC on Stock Return*” yang memfokuskan pada bank-bank yang tergabung dalam indeks infobank15, juga menegaskan hal yang serupa. Dalam penelitiannya terhadap 10 bank terpilih selama periode 2016-2021, ditemukan bahwa indikator *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sebaliknya *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Adapun *Good Corporate Governance Index* (GCG) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Trihandayani & Yunita, (2022) dalam temuannya yang berjudul “*Banking Health Analysis Using RGEC*” mengungkapkan bahwa indikator NPL, GCG, ROA, dan CAR menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan selama pandemic Covid-19. Artinya meskipun terjadi krisis ekonomi, tingkat kesehatan bank tetap stabil, berkat kebijakan dan pengawasan yang efektif dari pemerintah dan OJK.

Artikis et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Risk Factor Stock Price Performance of U.S Sectors: A Quintile Approach*” memperoleh temuan bahwa 1. Faktor harga aset berbeda antar sektor 2. Empat sektor menunjukkan

perilaku menyimpang 3. Faktor HML dan profitabilitas memiliki pengaruh kuat terhadap *return* sektoral, tapi momentum memiliki pengaruh paling lemah 4. MGMT lebih berpengaruh dari pada PERF 5. model seperti *Fama-French* 5 faktor dan *Barillas-Shanken* 6. faktor menunjukkan performa penjelasan terbaik secara umum

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Basuki & Sabilla, (2023) yang berjudul “*The Influence of Bank Health with RGEK on Bank Financial Performance*” tentang pengaruh RGEK terhadap kinerja keuangan perbankan, terutama terhadap ROA. Walaupun penelitian ini tidak langsung menilai harga saham, ROA merupakan indikator fundamental yang memengaruhi persepsi pasar terhadap bank. Mereka menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara NIM menunjukkan pengaruh positif signifikan. GCG dan CAR, sebaliknya tidak signifikan dan menunjukkan variasi dalam kontribusi antar komponen RGEK terhadap kinerja bank.

Lalu Pirgaip & Uysal, (2023) pada temuannya tentang “*The Impact of Non-Performing Loan Sales on the Stock Market: The Role of Corporate Governance in an Emerging Market*” menemukan hasil bahwa penjualan NPL berdampak positif terhadap nilai saham bank, GCG memperkuat dampak positif ini, dengan bank XCORP menunjukkan efisiensi harga yang lebih baik dan reaksi pasar yang lebih bersih.

Sementara itu Yuliawati, (2023) melakukan penelitian tentang “*The Sri-Kehati Indexed Bank's Health Level and Its Effect on Firm Value*” yang mengevaluasi pengaruh RGEK terhadap nilai perusahaan menggunakan sampel bank yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa GCG, *Earning*, dan *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *risk profile* tidak memiliki pengaruh signifikan. Nilai perusahaan yang kuat sering kali berkorelasi dengan harga saham yang tinggi, sehingga penelitian ini memberikan wawasan tidak langsung mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham.

Zakaria et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Non-Performing Loan and its Impact on Stock Price Index Through Return on Equity in the Banking Industry*” mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap

ROE, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, NPL berpengaruh negatif terhadap IHSG melalui ROE, ROE terbukti menjadi mediator parsial dalam hubungan antara NPL dan IHSG.

Pada penelitian yang ditemukan oleh Muslimin & Hasnatika, (2024) tentang *“Changes in Banking Industry Stock Prices: The Role of Risk, Good Governance, Earnings, and Capital”* menjelaskan bahwa ROA secara signifikan memengaruhi harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan NPL, GCG, dan CAR tidak signifikan.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Sitio & Tatum, (2025) yang berjudul *“The Role of Good Governance in Stock Price Determination: Evidence from BRI”* di temukan hasil bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham BRI secara individu. Namun secara simultan ketika GCG dipertimbangkan secara keseluruhan, ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Setelah ditemukannya *gap research* dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dibutuhkannya adanya variabel moderasi ukuran perusahaan guna melihat apakah variabel keduanya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan harga saham, terutama dalam konteks perbandingan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Skala perusahaan mencerminkan tingkat besarnya suatu entitas usaha, yang umumnya dilihat dari jumlah total aset, besaran penjualan, serta nilai kapasitas pasar. Ukuran ini sering kali memiliki hubungan positif terhadap harga saham, karena perusahaan dengan skala yang besar cenderung menumbuhkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Dalam hal ini, perbankan akan lebih mudah memperoleh dana eksternal, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Ketika suatu perusahaan memiliki aset dan penjualan dalam jumlah besar, maka kemampuan permodalannya juga meningkat, diikuti dengan arus kas yang lebih kuat dan kapitalisasi pasar yang semakin besar. Hal ini mendukung peningkatan laba dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga daya tarik investasi terhadap saham perusahaan pun bertambah, yang kemudian berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal (Laila & Purnamasari, 2022)

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL, NAMA, dan TAHUN, PENELITIAN	TUJUAN	VARIABEL	ALAT	HASIL
1	<i>Effect of CAMELS Ratio on Indonesia Banking Share Price</i> (Nugroho et all., 2020)	Untuk mengetahui pengaruh rasio CAMELS baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham bank-bank milik negara BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019	Variabel Independen: capital (CAR), <i>Assets Quality</i> (NPL), <i>Management</i> (NPM), <i>Earnings</i> (ROA), <i>Liquidity</i> (LDR). Variabel dependen: harga saham	Alat yang digunakan adalah SPSS	Pada temuan penelitian ini, CAR terbukti menstimulasi perubahan harga saham bank BUMN, sedangkan NPL, ROA, LDR, dan NPM tidak menampakkan daya pengaruh langsung terhadap harga saham pada periode kajian.
2	<i>The Effect of RGEC and EPS on Stock Prices: Evidence from Commercial Banks in Indonesia</i> (Sholichah et all., 2021)	Untuk menganalisis pengaruh <i>risk profile</i> , <i>GCG</i> , <i>Earnings</i> , <i>Capital</i> , dan <i>Earnings per Share (EPS)</i> terhadap harga saham, serta menguji apakah <i>financial distress</i> dapat memediasi hubungan tersebut.	Variabel independen: <i>risk profile</i> (NPL dan LDR), <i>GCG</i> , <i>Earnings</i> (ROA dan NIM), <i>Capital</i> (CAR), <i>EPS</i> Variabel dependen: harga saham Variabel intervening: <i>financial distress</i>	Alat analisis yang digunakan ialah SEM AMOS	RGEC dan EPS bekerja langsung dalam memengaruhi harga saham, tetapi <i>financial distress</i> tidak menjadi jalur penghubung antara kedua variabel itu dengan harga saham.

3	<i>Comprehensive Analysis on Determinants of Bank Profitability in Bangladesh</i> (Md Saimum Hossain & Faruque Ahamed, 2021)	Untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank di Bangladesh	Variabel independent: spesifik bank, spesifik industri, dan makro ekonomi Variabel dependen; profitabilitas (ROA, ROE, NIM)	Menggunakan alat <i>Pooled Ordinary Least Square (POLS) Regression</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel spesifik bank bersama indikator makro ekonomi dapat menggerakkan ROA dan NIM, sedangkan faktor spesifik industri justru menstimulasi ROE dan NIM
4	<i>Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance</i> (Sukesti et al., 2021).	Untuk menguji pengaruh DER, NPM, ukuran perusahaan terhadap harga saham, dengan kinerja perusahaan (yang diukur dengan ROA) sebagai variabel mediasi	Variabel independen: DER, NPM, ukuran perusahaan Variabel dependen: harga saham Variabel Mediasi: ROA	Alat yang digunakan ialah SEM-PLS	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa DER dan NPM dapat memengaruhi harga saham secara langsung, sedangkan ukuran perusahaan tidak merambatkan pengaruh langsung. Namun, ukuran perusahaan berdampak tidak langsung melalui ROA, dan ROA menjadi mediator signifikan bagi DER, NPM, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.
5	<i>Financial Distress, Dividend Policy, RGECE and Earnings Per Share</i> (Widagdo	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh <i>financial distress</i> , kebijakan dividen, dan RGECE terhadap nilai perusahaan dengan <i>earnings per share</i> sebagai variable intervening	Variable independen: <i>Financial distress (modified altman Z-Score)</i> , <i>dividend policy</i> (DPS/EPS), RGECE (NPL, LDR,	Menggunakan software PLS3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak memengaruhi EPS maupun nilai perusahaan. Sebaliknya, DP dan RGECE dapat meningkatkan EPS, dan selanjutnya EPS bersama RGECE berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

	& Sa'diyah, 2022)		GCG, ROA, NIM, CAR) Variabel depenen: harga saham perusahaan Variable intervening: EPS		EPS memediasi efek DP dan RGEC, tetapi gagal dalam memediasi pengaruh <i>financial distress</i> .
6	<i>Understanding the Effects of Bank Rating on Stock Return in Indonesia</i> (Ilham Indro Subagyo, Noer Azam Achsani, & Hendro Sasongko, 2022)	Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC terhadap <i>return</i> saham pada bank yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi COVID-19	Variabel independen; risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), GCG, profitabilitas (ROA), pendapatan (NIM), kecukupan modal (CAR) Variabel dependen; <i>return</i> saham	Alat yang digunakan ialah EViews	Pada fase sebelum Covid-19, RGEC secara simultan dapat mempengaruhi <i>return</i> , dengan LDR dan ROA berkontribusi signifikan secara parsial, sedangkan NPL, GCG, NIM, dan CAR tidak menunjukkan signifikansi. Ketika pandemi berlangsung, seluruh variabel tidak memunculkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7	<i>Assessing Banking Soundness of Infobank15 Index' Categories: The Impact of RGEC on Stock Return</i> (Destri Alpiani, Radia Purbayati,	Mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC terhadap <i>return</i> saham pada bank-bank yang termasuk dalam indeks <i>infobank15</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2021	Variabel independen; risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), GCG, profitabilitas (ROA), efisiensi pengelolaan aset produktif (NIM), kecukupan modal (CAR)	Alat analisis yang digunakan ialah EViews 12	Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL berpengaruh dan negatif secara signifikan, sedangkan ROA, NIM, dan CAR memberikan dampak positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. LDR dan GCG tidak memberikan pengaruh signifikan, namun secara simultan seluruh variabel memunculkan signifikansi.

	Setiawan, & Darya Setia Nugraha, 2022)		Variabel dependen; <i>return</i> saham		
8	<i>Banking Health Analysis Using RGEK</i> (Deri Trihandayani & Irni Yunita, 2022)	Bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 dengan metode RGEK	Variabel independen; NPL, GCG, ROA, dan CAR	Alat yang digunakan ialah <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	Hasil penelitian pada empat variabel memperlihatkan bahwa tidak terdapat deviasi signifikan antara kondisi pra-pandemi dan masa pandemi Covid-19
9	<i>Risk Factor Stock Price Performance of U.S Sectors: A Quintile Approach</i> (Artikis et all., 2022)	Untuk menguji kemampuan berbagai model penetapan harga aset dalam menjelaskan kinerja imbal hasil saham dari sepuluh sektor pasar saham AS, baik dalam kondisi pasar normal maupun ekstrim.	Variable independen: MKT, SMB, HML, MOM, RMW, CMA, LIQ, MGMT, PERF Variabel dependen: <i>return</i> saham sektor Variable kontrol: <i>cyclical</i> dan <i>defensive</i>	Menggunakan metode analisis Regresi OLS, dan Regresi Kuantil	Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap sektor memiliki pola harga aset yang berbeda, dengan empat sektor memperlihatkan anomali. HML dan profitabilitas menjadi faktor paling kuat, sedangkan momentum tampil paling lemah. Selain itu, MGMT lebih dominan daripada PERF, dan model Fama–French lima faktor serta Barillas–Shanken enam faktor menjadi yang paling unggul dalam menjelaskan <i>return</i> sektoral.
10	<i>The Influence of Bank Health with RGEK on Bank Financial Performance</i> (Tri Basuki, &	Menganalisis pengaruh indikator kesehatan bank berdasarkan metode RGEK terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA pada bank umum yang	Variabel independent: risiko kredit (NPL), GCG, efisiensi aset produktif (NIM),	Menggunakan alat <i>Error Correction Model</i>	Untuk jangka pendek, NPL dapat menekan <i>return</i> secara negatif signifikan, sedangkan NIM dapat mendorong pengaruh yang positif signifikan, serta GCG dan CAR tidak berpengaruh. Dalam jangka panjang,

	Nadia Sabilla, 2023)	terdaftar di BEI periode 2012-2021	kecukupan modal (CAR) Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA)		NPL dan GCG justru tetap negatif signifikan, NIM tetap positif, dan CAR tetap tidak signifikan.
11	<i>The Impact of Non-Performing Loan Sales on the Stock Market: The Role of Corporate Governance in an Emerging Market</i> (Pirgaip & Uysal, 2023)	Untuk menganalisis reaksi pasar saham jangka pendek terhadap pengumuman penjualan <i>Non-Performing Loans</i> (NPLs) oleh bank-bank di Turki, serta peran tata Kelola perusahaan dalam memperkuat atau memediasi dampak tersebut.	Variable independen: NPLTL, LLOSS, SNPLTA, DISCO, CG Variabel dependen: CAR Variabel interaksi: NPLTL, CG LLOS, CG DISCO, CG SN PLTA, CA (untuk menguji peran moderasi GCG Variable kontrol: ROA, CETA, CADEQ, Y_2015, FREQ	Menggunakan statistik parametrik dan Nonparametrik	Penelitian lain menunjukkan bahwa penjualan NPL dapat mendongkrak nilai saham bank, sedangkan GCG memperkuat efek positif tersebut. Bank dengan karakteristik seperti XCORP menunjukkan efisiensi harga serta reaksi pasar yang lebih bersih.
12	<i>The Sri-Kehati Indexed Bank's Health Level and Its Effect on Firm Value</i> (Tia Yuliawati, 2023)	Untuk meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2012-2021	Variabel independent: <i>risk profile</i> (NPL), GCG, <i>earnings</i> (ROS), <i>capital</i> (CAR)	Menggunakan alat bantu EViews 9.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya GCG, ROA, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara NPL tidak menyumbang pengaruh signifikan

			Variabel dependen; nilai perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)		
13	<i>Non-Performing Loan and its Impact on Stock Price Index Through Return on Equity in the Banking Industry</i> (Zakaria et al., 2023)	Untuk menganalisis pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap IHSG melalui ROE pada industri perbankan yang terdaftar di BEI	Variable independen: NPL Variable dependen: IHSG Variable intervening: ROE	Menggunakan software AMOS versi 7	Hasil temuan menunjukkan bahwa NPL dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, ROE berdampak positif terhadap IHSG, dan NPL mempengaruhi IHSG secara tidak langsung melalui ROE.
14	<i>Changes in Banking Industry Stock Prices: The Role of Risk, Good Governance, Earnings, and Capital</i> (Muslimin & Hasnatika, 2024)	Untuk menganalisis pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari RSEC terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018	Variabel Independen: <i>risk profile</i> (NPL), GCG, <i>Earnings</i> (ROA), <i>Capital</i> (CAR) Variabel dependen: harga saham	Menggunakan perangkat lunak yang berupa SmartPLS 3.0	Penelitian ini menemukan bahwa ROA dapat berperan signifikan dalam menggerakkan harga saham, sedangkan NPL, GCG, dan CAR tidak memberikan pengaruh signifikan.
15	<i>The Role of Good Governance in Stock Price</i>	Menganalisis pengaruh GCG terhadap harga saham pada perusahaan BRI yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel independen: GCG Variabel dependen: harga saham	Alat yang digunakan ialah SPSS	GCG tidak memunculkan pengaruh signifikan terhadap harga saham BRI secara parsial, tetapi ketika dihitung secara simultan, variabel GCG justru

	<i>Determination: Evidence from BRI (Mardhiah & Tatum, 2025)</i>	Indonesia selama periode 2017-2023			memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.
--	----------------------------------------------------------------------	------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------

Sumber: Data diolah penulis, (2025)

Tabel 2. 2
Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian terdahulu

NO	PENELITI dan TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nugroho et al. (2020)	Sama-sama meneliti pengaruh rasio kesehatan bank terhadap harga saham sektor perbankan di BEI dengan variabel CAR, NPL, ROA, dan LDR	Menggunakan pendekatan CAMELS, periode penelitian 2012-2019, objek bank BUMN, serta tidak menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan.
2.	Sholichah et al. (2021)	Sama-sama menggunakan komponen <i>risk profile</i> , <i>GCG</i> , <i>earnings</i> , dan <i>capital</i> , sebagai variabel independent dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan EPS dan <i>Financial distress</i> sebagai variabel intervening, menggunakan SEM-AMOS, serta periode penelitian berbeda dengan penelitian ini.
3.	Muslim & Hasnatika. (2024)	Sama-sama meneliti peran <i>risk profile</i> , <i>GCG</i> , <i>earnings</i> dan <i>capital</i> terhadap harga saham perbankan di BEI	Tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan tidak memisahkan <i>earnings</i> menjadi ROA dan ROE secara terpisah.
4.	Zakaria et al. (2023)	Sama-sama menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Lebih fokus pada peran ROE sebagai variabel mediasi terhadap indeks harga saham, bukan pada harga saham individual bank.

5.	Sitio & Tatum. (2025)	Sama-sama mengkaji pengaruh GCG terhadap harga saham di sektor perbankan	Objek penelitiannya hanya satu bank yaitu bank BRI dan tidak menggunakan variabel RGEK secara komperhensif maupun variabel moderasi
----	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Signaling Theory

Menurut teori signaling yang pertama kali diperkenalkan oleh *Michael Spence* (1973) dalam artikelnya yang berjudul “*Job Market Signaling*” yang dimuat dalam “*The Quarterly Journal of Economics*”, menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi, pihak yang memiliki informasi lebih dapat memberikan sinyal tertentu untuk meyakinkan pihak yang kurang informasi. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung secara sadar mengirimkan sinyal tertentu ke pasar guna membedakan dirinya dari perusahaan yang berkualitas.

Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat komunikasi kepada pihak luar untuk meminimalkan ketimpangan informasi. Ketimpangan ini terjadi karena manajemen memiliki akses informasi internal yang tidak diketahui oleh publik atau investor. Dengan menyampaikan informasi keuangan yang relevan, perusahaan dapat membantu mengurangi ketidakpastian terhadap prospek bisnis ke depan dan mempermudah investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat (Junaidi & Setiawan, 2022).

Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan bisa memberi sinyal kepada investor tentang kondisi internalnya. Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan bank adalah salah satu sinyal penting yang bisa menunjukkan apakah bank tersebut dikelola baik atau tidak. Jika sebuah bank menunjukkan tingkat kesehatannya melalui laporan keuangan yang kuat, manajemen yang baik, dan modal yang cukup, akan memberi sinyal positif kepada pasar. Investor akan menilai bahwa bank tersebut aman dan punya prospek bagus di masa depan. Akibatnya, harga saham bank bisa naik karena banyak orang tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika kinerja bank buruk, hal itu menjadi sinyal negatif. Investor bisa khawatir dengan kondisi bank dan menjadi ragu untuk membeli sahamnya. Dan akibatnya, harga saham bisa turun. Jadi, kinerja keuangan bank membantu mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan investor, dan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2.2 Efisiensi Pasar

Konsep efisiensi pasar pertama kali diperkenalkan oleh *Eugene F. Fama* pada Tahun 1970 melalui karya yang berjudul “*Efficient Capital Markets: A Review*

of Theory and Empirical Work” yang diterbitkan dalam “*The Journal of Finance*”. Fama menyatakan bahwa pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Menurut Laluraa et al., (2022) menjelaskan bahwa *Market Efficiency Theory* atau efisiensi teori adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut. Sebagai landasan teoritis, penelitian ini mengacu pada teori efisiensi pasar. Teori ini menjelaskan bahwa suatu pasar dianggap efisien apabila mampu merespon informasi yang muncul secara cepat dan tepat. Sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi tersebut secara menyeluruh.

Menurut Reski et al., (2021) dalam penelitiannya bahwa pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), tergolong dalam kategori efisiensi setengah kuat, yang berarti harga saham di pasar tersebut akan berubah sebagai reaksi terhadap informasi baru yang di publikasikan.

2.2.3 Harga Saham

2.2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham dalam definisinya yang di ungkapkan oleh Fadila & Nuswandari, (2022) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga satuan yang diperdagangkan di pasar modal. Komponen ini menjadi elemen krusial yang wajib dianalisis oleh investor sebelum menanamkan modalnya, sebab harga saham merepresentasikan kinerja perusahaan yang menerbitkannya. Di dalam perdagangan pasar modal, harga saham terbagi menjadi tiga jenis utama yaitu; harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Harga tertinggi dan terendah menggambarkan nilai jual saham tertinggi dan terendah yang tercatat dalam satu sesi perdagangan. Sementara itu harga penutupan adalah harga transaksi terakhir yang terjadi menjelang berakhirnya jam perdagangan saham.

Muhidin & Situngkir, (2023) mengungkapkan jika harga saham di pasar modal tercipta pada waktu-waktu tertentu dan dapat mengalami fluktuasi dalam waktu yang sangat singkat, bahkan dalam hitungan detik, menit, hingga jam. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh dinamika antara pihak yang ingin membeli dan menjual saham, atau dengan kata lain, ditentukan oleh interaksi antara

permintaan dan penawaran yang terjadi selama jam perdagangan resmi di negara tersebut

Pergerakan harga saham mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai positif atau negatif oleh pasar. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham dianggap sebagai sesuatu yang lazim. Ketika kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang memuaskan, harga saham cenderung mengalami peningkatan. Volume transaksi yang tinggi juga mencerminkan aktivitas pasar modal yang dinamis. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan mengecewakan, investor berpotensi melepas kepemilikan saham mereka dan mengalihkan investasinya ke perusahaan lain yang lebih menjanjikan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan tersebut (Magfiro 2022).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas tawar-menawar investorlah yang dapat memunculkan nilai saham. Harga tersebut fluktuatif, karena harga tersebut mudah bergerak naik–turun dalam mengikuti dorongan jual-beli selama jalannya transaksi.

2.2.3.2 Harga Saham dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran islam, umat dianjurkan untuk berikhtiar mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Aktivitas mencari penghasilan ini dipandang mulia, bahkan disamakan dengan jihad di jalan Allah. Syariah juga sangat mendorong umat untuk berinvestasi demi memperoleh keuntungan yang halal. Salah satu cara berinvestasi yang diperbolehkan adalah melalui transaksi saham. Namun demikian, jual beli saham hanya dibenarkan jika dilakukan sesuai dengan ketentuan Syariah yang berlaku seperti tidak mengandung unsur ketidakjelasan, perjudian, dan larangan lainnya (Moh. Asra, 2020).

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ...

Artinya: *orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan*

setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapapun yang telah sampai kepadanya peringatan dari tuhan (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Ayat ini secara jelas menyatakan bahwa riba dihukumi haram dalam islam. Disisi lain, jual beli adalah kegiatan yang diperbolehkan dalam islam, asalkan dilakukan secara jujur dan adil, tanpa adanya unsur penipuan atau eksploitasi. Dalam ayat ini orang yang memakan riba digambarkan seperti orang yang kerasukan setan, yang menunjukkan betapa buruknya dampak riba bagi pelakunya, baik secara spiritual maupun sosial. Ayat ini juga menyiratkan bahwa orang yang menjauhi riba akan mendapatkan ketenangan jiwa dan keberkahan di dalam hidupnya, sementara pelaku riba akan hidup dalam kegelisahan.

Ayat ini menekankan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Hal itu menjadi dasar penting dalam ekonomi islam, termasuk dalam konteks modern seperti investasi saham. Selama saham diperjualbelikan secara transparan dan sesuai prinsip syariah, tanpa riba, spekulasi, atau ketidakjelasan, maka aktivitas tersebut dibolehkan dan bahkan dianjurkan sebagai bentuk usaha yang halal. Dalam ayat ini juga membantah pandangan yang menyamakan seluruh bentuk keuntungan dalam perdagangan dengan riba.

Dalam ajaran islam, akidah dan akhlak merupakan dua prinsip utama yang bersifat tetap dan tidak berubah, terlepas dari perubahan zaman maupun lokasinya. Sebaliknya, dalam bidang *mu'amalah* bersifat dinamis dan dapat beradaptasi mengikuti perkembangan peradaban serta kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan kalam Allah dalam surah Al-Ma'idah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan membawa kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.

Ayat ini mencerminkan adanya sifat yang lentur dan adaptif dalam ajaran islam. Menunjukkan bahwa islam tidak bersifat kaku atau tertutup, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan zaman, sejalan dengan dinamika kehidupan manusia. Sebagai pedoman yang diturunkan melalui Nabi terakhir, islam memiliki karakteristik yang khas dan tidak hanya menyeluruh dalam cakupan ajarannya, selain itu, ayat ini menegaskan pentingnya aktivitas mencari nafkah, yang kedudukannya disejajarkan dengan ibadah. Keseimbangan antara ibadah dan kegiatan *muamalah* seperti inilah yang menjadi salah satu identitas utama dalam risalah yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW (Moh. Asra, 2020).

2.2.4 Kesehatan Perbankan

2.2.4.1 Pengertian Kesehatan Perbankan

Amelia & Marina, (2025) mengungkapkan bahwa kesehatan perbankan merupakan tolak ukur krusial dalam menilai sejauh mana keberlangsungan dan kekuatan internal perbankan. Dengan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan, baik manajemen maupun pihak luar dapat memahami kemampuan perbankan dalam menjaga operasional yang efektif serta ke stabilan keuangan untuk masa mendatang. Dua unsur penting yang menjadi landasan kesehatan perbankan adalah efektivitas penggunaan sumber daya dan kestabilan finansial. Efektivitas ini menggambarkan seberapa optimal perbankan memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan dan laba.

Analisis terhadap kesehatan perbankan dilakukan untuk menilai sejauh mana perbankan mampu mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku. Data mengenai performa keuangan dimasa lalu sering dijadikan acuan dalam memperkirakan kondisi finansial perbankan ke depannya, dan menjadi informasi penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perbankan dituntut untuk menunjukkan performa yang optimal agar tetap mampu bersaing di tengah kompetisi bisnis yang ketat, sekaligus mempertahankan kepercayaan dari para pemegang saham dan calon investor (Ummah & Indriastuti, 2024).

Penilaian terhadap kesehatan perbankan dilakukan untuk mengukur seberapa efektif suatu perbankan dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat. Proses ini biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Hasil dari analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan standar tertentu, misalnya dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun, guna menilai apakah kondisi keuangan perbankan mengalami perbaikan atau justru sebaliknya (Subagyo et al., 2022). Kesehatan perbankan merupakan proses penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan perbankan dalam menjalankan ketentuan yang berlaku secara benar dan tepat sasaran (Fatimah & Sapariyah, 2024).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan perbankan ialah gambaran tingkat keberhasilan suatu bank dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan operasional dan finansial. Kinerja ini mencerminkan kondisi kesehatan bank melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, serta menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak regulator.

Untuk menilai kesehatan perbankan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan metode penilaian kesehatan perbankan melalui pendekatan RGEC yang mulai berlaku sejak 2011, menggantikan pendekatan sebelumnya yaitu CAMELS. Pendekatan RGEC dianggap lebih komperhensif karena menekankan tidak hanya pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada aspek kualitatif yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai kondisi bank.

Berdasarkan ketentuan dalam Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (KPBI) mengenai Kelembagaan khususnya pasal 11 No. 13/1/PBI/2011 yang mengatur tentang evaluasi kesehatan bank, setiap bank diwajibkan untuk mengevaluasi kondisi kesehatannya secara terkonsolidasi melalui pendekatan yang berbasis risiko dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap performa, profil risiko, tantangan yang dihadapi, serta proyeksi perkembangan bank ke depan. Faktor-faktor yang menjadi objek penilaian meliputi: *Risk Profile* yang menggunakan pengukuran NPL dan LDR, tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*, tingkat profitabilitas atau *Earnings* melalui pengukuran ROA, dan ROE, serta kecukupan modal atau *Capital* yang diukur menggunakan CAR (Aprilia & Hapsari, 2021).

2.2.4.2 Kesehatan Perbankan dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan islam, kesehatan perbankan tidak hanya dinilai dari aspek laporan keuangan semata, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Menurut pandangan islam kesehatan perbankan yang sehat ialah bank yang mampu menjaga stabilitas keuangannya, memberikan keuntungan yang wajar, dan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Tujuannya bukan hanya sekedar mencari profit, namun juga menegekkan keadilan ekonomi dan menghindari sesuatu yang telah dilarang oleh islam.

Hal ini Allah tegaskan dalam firman-Nya surah An-Nisa' ayat 135 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّا ۖ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menekankan prinsip keadilan dan kejujuran dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks pengelolaan lembaga keuangan. Dalam menilai tingkat kesehatan perbankan, prinsip ini menjadi relevan karena bank yang sehat tidak hanya ditunjukkan oleh kekuatan modal atau likuiditas, melainkan juga oleh kualitas tata kelola yang adil, transparan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan normatif dalam membangun sistem perbankan yang sehat dan berkelanjutan dalam perspektif Islam.

2.2.5 Risk Profile

2.2.5.1 Pengertian Risk Profile

Risk profile merepresentasikan akumulasi risiko yang terdapat dalam aktivitas perbankan, yang penyusunannya diperlukan dalam sebagai dasar pengawasan agar manajemen risiko dapat dilakukan secara efisiensi. Profil ini menjadi elemen penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank dan disatukan dalam laporan penilaian kesehatan bank secara menyeluruh (Istia, 2020). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 penilaian terhadap profil risiko mencerminkan sejauh mana bank menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam menghadapi berbagai jenis risiko operasionalnya, Yaitu;

2.2.5.1.1 Risiko Kredit

OJK menyatakan bahwa kredit bermasalah mencerminkan potensi kerugian yang timbul ketika debitur tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada lembaga keuangan sesuai perjanjian kredit. Tingkat risiko ini biasanya di ukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). yang menggambarkan proporsi pinjaman bermasalah terhadap total kredit yang diberikan, khususnya dari ketidakmampuan nasabah jangka panjang dalam memenuhi pembayaran cicilan (Dwiastutiningsih et al., 2022).

Tabel 2. 3
Matriks Kriteria Penilaian NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$

5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$
---	-------------	-----------------

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2.5.1.2 Risiko Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/2009, risiko likuiditas merujuk pada potensi kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat keterbatasan dana kas atau aset yang mudah dicairkan, tanpa harus mengganggu operasional harian bank. Untuk mengukur risiko ini, digunakan indikator *Loan to Deposito Ratio* (LDR) untuk mengukur likuiditas di perbankan konvensional, Yaitu perbandingan antara total kredit atau total pembiayaan yang disalurkan bank dengan total dana yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber pendanaan (Dwiastutiningsih et al., 2022).

Tabel 2. 4
Matriks Kriteria Penilaian LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR \geq 120\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2.5.2 Risk Profile dalam Perspektif islam

Menurut Nur & Wulandari, (2022) risiko merujuk pada kondisi yang tidak dapat dipastikan dan berasal dari sistem kerja, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil yang diharapkan. Risiko ini timbul karena adanya elemen ketidakpastian terhadap suatu hal. Perlu dipahami bahwa ketidakpastian bukan selalu berarti kerugian. Dalam beberapa situasi, risiko justru dapat memberikan hasil yang menguntungkan, yang sering kali disebut sebagai peluang. Untuk menghadapi sebuah risiko, terdapat berbagai pendekatan yang memungkinkan seperti melakukan identifikasi dan analisis risiko, menyusun langkah strategis, serta meminimalkan dampak negatifnya dengan cara mengoptimalkan pengelolaan sumber daya. Seluruh upaya ini tergolong dalam manajemen risiko, yaitu suatu metode sistematis yang digunakan untuk menangani ketidakpastian yang berhubungan dengan potensi kerugian (Agustina et al., 2023).

Dalam literatur ekonomi islam, risiko sering kali diidentifikasi sebagai bentuk *gharar*, yaitu unsur ketidakpastian. Menurut Al-Ameen, ketidakpastian ini bisa mencakup berbagai hal seperti jenis, karakteristik, jumlah, substansi, serta waktu penyerahan suatu objek. Ketidakjelasan dalam hal-hal tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami potensi kerugian. Konsep risiko dalam perspektif ekonomi islam sebenarnya dipengaruhi oleh pemikiran ekonomi konvensional. Oleh sebab itu, islam mengajarkan perlunya menyertakan doa dan tawakkal dalam setiap usaha yang dilakukan. Namun disaat yang sama, islam juga menekankan pentingnya kewaspadaan. Walaupun segala peristiwa memiliki takdirnya, islam menganjurkan manusia untuk tetap berikhtiar sebagai bentuk tanggung jawab, dan memasrahkan hasil kepada Allah sebagai pengakuan atas keterbatasan manusia dan kebesaran Tuhan. Dengan demikian, islam memandang kehidupan, aktivitas bisnis, tidak hanya dari aspek fisik ataupun duniawi, tapi juga dari sisi spiritual (Nurohman, 2022).

Allah menjelaskan dalam Firman-Nya pada QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperlihatkan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam kandungan ayat di atas, menyimpan pesan tersirat untuk selalu sejalan dengan prinsip kehati-hatian, termasuk dalam konteks ekonomi. Di mana setiap tindakan ekonomi harus direncanakan terlebih dahulu secara matang-matang, dengan mempertimbangkan risiko dan dampaknya di masa yang akan datang. Ayat ini juga mengingatkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, termasuk keputusan dalam berinteraksi, mengelola harta, atau berinvestasi. Prinsip kehati-hatian mendorong seseorang untuk tidak terburu-buru dan selalu berpikir sebelum bertindak. Dengan dimulainya ayat ini sebagai seruan untuk selalu bertakwa, Allah menegaskan bahwa kehati-hatian dalam ekonomi bukan hanya persoalan teknis, tapi juga bagian dari etika dan ibadah. Selain itu

sebagai simbolis penguat moral bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan penuh kesadaran jika Allah Maha melihat. Sekaligus hal ini memperkuat sikap hati-hati agar tidak tergelincir dalam tindakan dzalim, manipulatif, atau merugikan.

2.2.6 Good Corporate Governance Index

2.2.6.1 Pengertian Good Corporate Governance Index

Penerapan prinsip GCG Index (*Good Corporate Governance*) yang diukur melalui pendekatan *self-assessment* merupakan suatu kerangka tata kelola bisnis yang dirancang untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, menjaga hak dan kepentingan para *stakeholder*, serta memperkuat kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika yang berlaku secara luas. Evaluasi terhadap implementasi GCG Index mencerminkan seberapa baik kualitas pengelolaan perusahaan dalam mengadopsi praktik tata kelola yang sehat. Perusahaan yang mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip GCG Index secara konsisten cenderung mengalami peningkatan dalam nilai dan reputasi korporasinya (Yuliawati, 2023).

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15DPNP Tahun 2013, penerapan prinsip *Good Corporate Governance Index* dievaluasi melalui pendekatan *self-assessment*, yakni proses penilaian internal oleh masing-masing bank yang di sahkan oleh jajaran direksi. Penilaian ini mengacu pada skor komposit yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Nilai komposit GCG Index yang tinggi dalam metode *self-assessment* justru mencerminkan bahwa kondisi tata kelola bank tersebut kurang baik. Skor tinggi memberikan sinyal buruk bagi para investor karena menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak sehat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham (Jamaluddin, et al., 2023).

Menurut Istia, (2020), *Good Corporate Governance Index* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan seperangkat sistem yang dirancang untuk mengarahkan dan mengontrol aktivitas perusahaan agar berjalan selaras dengan kepentingan seluruh pihak yang ikut serta didalamnya. Dalam konteks industri perbankan, pelaksanaan GCG Index berlandaskan pada lima prinsip utama, yaitu; keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, kejelasan peran dan tanggung jawab, independensi, serta perlakuan yang adil, evaluasi terhadap pelaksanaan GCG Index

mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam peraturan No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, yang mengatur pelaksanaan tata kelola pada bank umum. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan tiga pilar utama, yaitu struktur, proses, dan hasil tata kelola.

Tabel 2. 5
Matriks Kriteria Penilaian GCG Index

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2.6.2 Good Corporate Governance Index Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan islam, *Good Corporate Governance* merupakan sistem tata kelola dan mekanisme pengadilan perusahaan yang dirancang oleh manajemen inti guna memastikan arah perusahaan tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai islam dan prinsip-prinsip Syariah. Menurut pandangan islam yang telah dikemukakan oleh Salsabila dan Lestari, (2022) pengukuran terhadap penerapan *Good Corporate Governance* mencakup lima aspek utama:

1) Keterbukaan Informasi

- a) Menyampaikan informasi secara terbuka dan nyata kepada publik
- b) Informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua pihak

2) Pertanggungjawaban

Setiap kinerja organisasi harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan dengan cara yang jujur dan transparan

3) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Membuktikan komitmennya pada keberlanjutan jangka panjang ketika aturan yang berlaku dipatuhi dan tanggung jawab sosial-lingkungan dijalankan

4) Kemandirian Organisasi

Menjalankan fungsi dan peran secara profesional tanpa intervensi dari pihak berkepentingan lain.

5) Prinsip Keadilan

Memberikan perlakuan yang seimbang dan tidak memihak kepada seluruh pemangku kepentingan.

Islam merefleksikan bahwa manusia dimuka bumi ini dipandang sebagai *Khalifah* (wakil Allah di bumi) yang diberi amanah untuk mengelolah harta dan sumber daya sesuai dengan syariat. Setiap keputusan ekonomi baik individu, maupun lembaga, harus memperhatikan keadilan, kemaslahatan umun, dan menghindari kerusakan. Pertanggungjawaban ekonomi yang telah diatur oleh islam meliputi seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan pengelolaan harta, produksi, distribusi, dan konsumsi yang harus dilakukan secara adil, jujur dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT maupun manusia. Prinsip ini tidak hanya berlaku di dunia, tetapi juga akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Al-Quran dalam surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak diketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya.*

Ayat di atas mengandung makna mendalam bahwa manusia tidak boleh bertindak atau mengambil keputusan tanpa dasar pengetahuan yang jelas. Dalam ranah ekonomi, ini menjadi prinsip dasar bahwa segala transaksi, investasi, maupun aktivitas keuangan lainnya harus dilandasi oleh ilmu, kejujuran dan niat yang lurus. Pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan alat utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang disebut secara eksplisit dalam ayat ini segala hal-hal yang akan dimintai pertanggungjawaban. Ini berarti, dalam menjalankan aktivitas ekonomi, seorang muslim harus sangat berhati-hati terhadap apa yang ia dengar, apa yang ia lihat, dan apa yang ia niatkan di dalam hatinya.

Dengan demikian, QS. Al-Isra' ayat 36 ini tidak hanya memberikan peringatan, namun juga mengarahkan agar setiap individu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil. Hal ini mencerminkan nilai utama dalam ekonomi islam,

bahwa kegiatan ekonomi bukan sekedar aktivitas duniawi, melainkan bagian dari amanah yang kelak akan di pertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

2.2.7 Earnings

2.2.7.1 Pengertian Earnings

Earnings atau pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan (rentabilitas). Pendapatan mencerminkan seberapa efektif bank dapat menciptakan laba. Rentabilitas sendiri adalah tolak ukur untuk mengevaluasi kemampuan institusi perbankan dalam mencetak keuntungan berdasarkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan selama periode tertentu. Praja, (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio rentabilitas ini menilai sejauh mana manajemen mampu menjalankan operasional perusahaan secara efisien, baik kaitannya dengan volume penjualan maupun dalam pengelolaan investasi. Rasio profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif terhadap kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba.

2.2.7.1.1 Return on Assets (ROA)

Beberapa indikator yang disarankan oleh OJK untuk mengukur *earnings* antara lain, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Fokus utama dari penilaian rentabilitas mencakup kemampuan bank dalam menjaga konsistensi laba, kestabilan faktor-faktor yang mempengaruhi laba inti, serta penggunaan laba untuk memperkuat permodalan dan menjamin keberlangsungan keuntungan di masa mendatang (Rahman, 2022).

Tingkat laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA) merefleksikan kapasitas sesuatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan ini timbul dari selisih positif antara pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional dan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasionalnya tersebut. Nilai ROA pada suatu bank mengindikasikan seberapa efisien bank tersebut dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh profit atau keuntungan (Purnamasari & Gantiono, 2020).

Pandangan mengenai rentabilitas atau *earnings* pada dasarnya menjalankan fungsi konsep ini sebagai indikator untuk menilai seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan mengaitkan laba yang

diperoleh terhadap total aset maupun modal pada suatu periode tertentu. Melalui rasio tersebut, kinerja manajerial dalam mengelola aktivitas operasional secara efisien pun dapat ditelusuri. Pada penelitian ini, tingkat rentabilitas diamati melalui ROA dan ROE.

Laila & Purnamasari (2022) berpandangan bahwasanya pemanfaatan aset secara optimal oleh perusahaan dapat tercermin dari nilai ROA. Ketika ROA bergerak naik, pendapatan bersih juga akan turut terdorong secara meningkat, yang pada akhirnya akan memicu penambahan dividen bagi para pemegang saham. Situasi tersebut lazimnya menimbulkan daya tarik bagi investor, sehingga minat terhadap saham perusahaan bertambah dan harga saham pun juga akan terdorong naik.

Tabel 2. 6
Matriks Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 05\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2.7.1.2 Return on Equity (ROE)

Muhidin & Situngkir, (2023) mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki. Rasio ini juga menjadi tolak ukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi para pemegang saham.

Tabel 2. 7
Matriks Kriteria Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$20\% \leq ROE < 12,5\%$
3	Cukup Sehat	$12,5\% \leq ROE < 5\%$
4	Kurang Sehat	$5\% \leq ROE \leq 0\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2.7.2 *Earnings* dalam Perspektif Islam

Dalam Bahasa Indonesia, istilah *earnings* kerap disamakan dengan keuntungan atau laba. Keuntungan merupakan elemen paling esensial dalam kegiatan niaga, yang tercipta dari proses distribusi ulang atas sumber daya. Islam mendorong umatnya untuk mengelola kekayaan secara produktif agar tidak habis oleh kewajiban zakat. Harta yang dipercayakan kepada seseorang, terutama milik mereka yang belum mampu mengelolanya seperti anak yatim, harus dimanfaatkan dengan bijak dan penuh tanggung jawab, pencapaian laba harus dilandasi oleh prinsip saling rela, kejujuran, keikhlasan, serta kesadaran akan risiko. Meraih keuntungan, bahkan sampai dua kali lipat diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba, kecurangan, manipulasi, ataupun praktik monopoli.

أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أَضْحِيَّةً - أَوْ شَاةً - فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ ، فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى ثُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: *Nabi Muhammad SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan hewan qurban (seekor kambing), lalu dia membeli dua ekor kambing, salah satunya dijual dengan harga satu dinar, lalu dia memberi beliau seekor kambing dengan satu dinar. Maka beliau mendoakan semoga dia mendapatkan barokah dalam jual belinya. Maka sejak saat itu seandainya dia membeli debu, niscaya dia mendapat keuntungan (HR. At Tirmidzi).*

Kisah hadits yang diriwayatkan dari Urwah dijadikan acuan dalam menilai kewajaran hasil dari suatu investasi. Dalam kisah tersebut, Rasulullah SAW memberikan satu dinar kepada Urwah untuk membeli seekor kambing. Namun, Urwah berhasil memperoleh dua ekor kambing hanya dengan satu dinar. Saat sedang mengembalakan kambing-kambing itu, datang seorang yang menawarkan salah satunya dan memberikan satu dinar sebagai imbalannya. Urwah pun kembali kepada Rasulullah dengan membawa seekor kambing dan satu dinar. Rasulullah menanyakan apa yang terjadi, dan setelah mendengarnya, beliau mendoakan “Ya Allah, limpahkan keberkahan atas usaha dagang Urwah” (Ramadhini, 2023).

Begitu pula dijelaskan dalam Firman Allah surah An-Nisa’ ayat 29, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat di atas secara langsung menekankan pentingnya prinsip keadilan, kejujuran, dan kesepakatan dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Dalam konteks *earnings*, ayat ini mengajarkan bahwa keuntungan atau laba yang diperoleh harus berasal dari proses yang sah, etis, dan transparan, bukan dari praktik yang curang, manipulatif, atau merugikan pihak lain. Profitabilitas dalam perspektif islam tidak hanya dilihat dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari cara mendapatkannya. Ayat ini memberikan landasan bahwa keuntungan yang halal dan berkah hanya dapat diraih melalui usaha yang dilakukan secara jujur dan atas dasar kerelaan kedua belah pihak dalam transaksi. Ini mencakup prinsip kejujuran dalam penawaran, keterbukaan dalam informasi, serta tidak melakukan penipuan atau eksploitasi terhadap konsumen atau mitra bisnis.

Dengan demikian, surah An-Nisa' ayat 29 ini memberikan kerangka moral dan spiritual bagi pelaku usaha untuk mencapai profitabilitas yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga bernilai ibadah dan mendatangkan keberkahan. Sehingga profit yang dicapai dengan cara yang halal dan adil akan mendukung keberlanjutan usaha dan kepercayaan dari masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2.2.8 Capital

2.2.8.1 Pengertian Capital

Modal atau yang biasa disebut *Capital* dinilai melalui rasio kecukupan yang berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi potensi kerugian berdasarkan tingkat risiko bank. Penilaian ini disesuaikan dengan sifat, ukuran, dan kompleksitas kegiatan baik usaha bank, serta didukung oleh manajemen modal yang solid. *Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur

sejauh mana aset-aset bank yang mengandung risiko seperti kredit, investasi, surat berharga, atau piutang antar bank, yang ditopang oleh modal internal, disamping pendanaan dari pihak eksternal seperti dana nasabah, pinjaman, dan sumber lainnya (Istia, 2020).

Tingkat kecukupan modal suatu bank umumnya diukur menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, ketentuan ini diimplementasikan oleh bank Indonesia melalui peraturan PBI dalam bentuk Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) antara 9% hingga 12%. Sebaliknya, bank dengan rasio KPMM yang berada dibawah atau sama dengan 6% digolongkan sebagai bank yang “tidak sehat”. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kestabilan keuangan serta mengantisipasi potensi kerugian. Tingginya nilai CAR memberi indikasi positif bagi para investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Hasil dari analisis ini pun berfungsi sebagai sumber informasi penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Kritanto & Anam, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio kecukupan modal (CAR) sebagai indikator permodalan. CAR dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan total aset yang disesuaikan menurut tingkat risiko. Nilai CAR yang tinggi mencerminkan besarnya modal yang dimiliki oleh bank, yang pada gilirannya menunjukkan kapasitas bank yang lebih besar dalam menghadapi potensi risiko kredit (Sarra et al., 2022). Evaluasi aspek permodalan mencakup penilaian terhadap seberapa memadai modal yang dimiliki dan seberapa baik pengelolaannya. Salah satu metode untuk menilai modal ini adalah dengan menggunakan indikator CAR (Sambuaga et al., 2023).

Tabel 2. 8
Matriks Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 85\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2.8.2 *Capital* dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan islam, sistem pembiayaan dibangun melalui prinsip kemitraan seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Skema ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemilik modal dan pihak pelaksanaan usaha, sehingga hak kedua belah pihak tetap terjaga. Tujuan utamanya adalah menciptakan harmoni dan manfaat bersama dalam kegiatan produksi, di mana kerjasama tersebut harus berlandaskan asas saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan (Febriyanni & Majid, 2023).

Menurut Setiawan, (2022) sistem ekonomi islam menempatkan modal bukan hanya dalam bentuk uang, melainkan juga mencakup modal sosial, kepercayaan (*trust*), dan kompetensi manajerial. Modal dalam perspektif islam tidak boleh mengandung unsur riba, dan praktik pembiayaannya harus berbasis akad Syariah, seperti *mudharabah* yaitu pemilik modal menyerahkan modal kepada pengelola untuk usaha, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Dan *musyarakah* adalah kedua belah pihak menyertakan modal dan terlibat dalam usaha. Pentingnya manajemen permodalan yang sehat dalam konteks syariah agar bisa menjaga keberlangsungan bisnis dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan islam. Dalam islam juga menyebutkan bahwa permodalan dalam islam harus mengedepankan nilai keadilan, transparansi dan kesetaraan antara pemodal dan pelaku.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 58, bahwa penanaman modal dan pengelolaan dividen dalam islam harus dilandasi amanah dan keadilan. Pemilik modal dan pengelola usaha harus bekerja berdasarkan kepercayaan dan tidak saling merugikan.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat"

Dalam ayat di atas juga memberikan pesan moral kepada pelaku ekonomi bahwa dalam pembagian hasil usaha, islam menekankan prinsip keadilan dan tidak boleh ada yang dirugikan, baik pemilik modal maupun pengelola. Segala bentuk keuntungan maupun kerugian harus sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2.2.9 Ukuran Perusahaan

2.2.9.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya entitas bisnis berdasarkan jumlah aset, volume penjualan, serta nilai kapitalisasi. Ukuran aset ini berperan penting karena memiliki keterkaitan langsung dengan pergerakan harga saham. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin tinggi pula daya tariknya bagi para investor untuk menanamkan modal. Dalam konteks perbankan, hal ini mempermudah akses terhadap pendanaan eksternal yang pada akhirnya turut mendorong kenaikan harga saham. Ketika perusahaan memiliki aset dan penjualan yang tinggi, maka kemampuan untuk menghasilkan modal serta mempercepat sirkulasi dana pun meningkat. Hal ini berdampak pada kapitalisasi yang lebih besar, keuntungannya lebih tinggi, dan pembagian dividennya lebih menggiurkan. Semua faktor tersebut menjadi pemicu bagi investor potensial untuk berinvestasi, yang secara tidak langsung mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Laila & Purnamasari, 2022)

Samudra, (2020) mengungkapkan bahwa skala perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti jumlah total aset, ukuran logaritmik, nilai pasar saham, dan lainnya. Aset yang besar mencerminkan aktivitas keuangan yang lebih dinamis, sedangkan kapitalisasi pasar yang tinggi menunjukkan tingkat popularitas dan pengakuan perusahaan dikalangan publik. Umumnya perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama; besar, menengah, dan kecil. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba, sehingga mereka juga memiliki potensi untuk membagikan dividennya lebih besar cenderung membawa sejumlah keunggulan kompetitif dibandingkan yang berskala lebih kecil.

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai definisi ukuran perusahaan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan

merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk menilai skala besar kecilnya sebuah perusahaan melalui pengamatan terhadap total aset yang dimilikinya. Makin besar jumlah aset yang dimiliki, maka makin besar pula skala operasional dan kemampuan ekonomi dari perusahaan tersebut. Total aset mencerminkan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional dan menjadi salah satu ukuran umum dalam menentukan klasifikasi perusahaan ke dalam kategori besar, sedang atau kecil.

2.2.9.2 Ukuran Perusahaan dalam Perspektif Islam

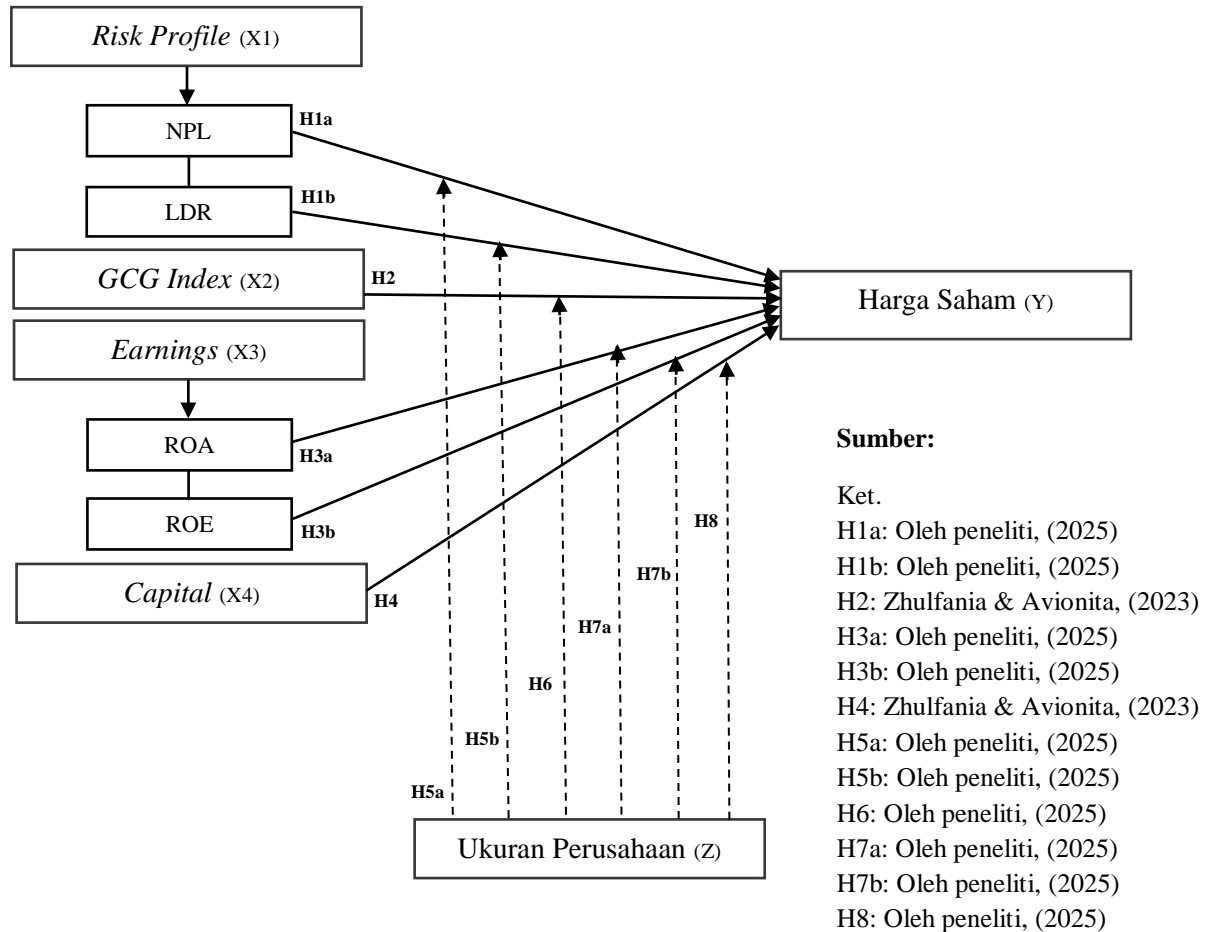
Dalam perspektif islam, ukuran perusahaan dapat dilihat tidak hanya dari aspek kuantitatif seperti total asetnya saja, tapi juga dari bagaimana aset tersebut diperoleh dan dimanfaatkan sesuai dengan prinsip syariah. Total aset yang tetap menjadi indikator penting dalam mengukur skala dan ketentuan ekonomi suatu perusahaan, namun islam menekankan bahwa akumulasi harta harus dilakukan dengan cara yang halal dan membawa manfaat bagi masyarakat. Islam mengajarkan bahwa seluruh kepemilikan sejatinya adalah milik Allah SWT. Manusia hanya diberi amanah untuk mengelola harta dan aset tersebut secara bertanggung jawab. Sebagaimana Allah menyebutkan dalam QS. Al-Hadid ayat 7:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَأَنفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَحْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya; berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (dijalan Allah) sebagian dari apa yang dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-Nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.

Ayat ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bukanlah milik mutlak, melainkan hanya titipan yang harus dikelola secara adil dan produktif. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset dalam islam bukan hanya mencerminkan kekuatan ekonomi, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial dalam pengelolaannya. Total aset memang menunjukkan skala perusahaan secara lahiriyah, namun dalam islam, keberkahan dan manfaat dari aset itu bagi masyarakat lebih utama dari pada sekedar jumlahnya.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan *Risk Profile* terhadap Harga Saham

Harga Pergerakan harga saham bank pada dasarnya lahir dari bagaimana pasar menafsirkan performa dan tingkat risikonya. Ketika investor melihat suatu bank memiliki *risk profile* rendah, persepsi aman meningkat dan minat membeli saham pun naik, sehingga harga saham terdorong ke atas. Kondisi sebaliknya muncul saat *risk profile* membesar karena persoalan kualitas aset, likuiditas, atau pembiayaan dianggap lebih rawan. Dalam penelitian ini, profil risiko direpresentasikan melalui NPL, yakni indikator yang membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPL, maka akan semakin tampak degradasi kualitas aset bank akibat lonjakan kredit macet, sehingga risiko kerugian pun meningkat (Putri Wulandari, 2022).

2.4.1.1 Hubungan *Risk Profile* dengan indikator NPL terhadap Harga Saham

Beragam penelitian memperlihatkan arah temuan yang hampir serupa. Prabawati et al. (2021) menegaskan bahwa NPL berdampak negatif signifikan terhadap harga saham. Ziliwu & Wibowo, (2020) serta Elvira (2020) juga mengonfirmasi bahwa NPL memberi pengaruh signifikan, meskipun dalam arah yang positif. Dengan mempertimbangkan kecenderungan hasil riset tersebut, penelitian ini menganggap bahwa NPL layak diduga memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1a: *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

2.4.1.2 Hubungan *Risk Profile* dengan indikator LDR terhadap Harga Saham

Menurut studi penelitian, profil risiko yang direpresentasikan melalui *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dengan nilai tinggi dapat memberikan dampak positif pada harga saham karena para investor memandang bahwa perbankan tersebut lebih efektif dalam menggunakan dana yang tersedia (Semantika, 2020). Sejumlah studi telah dilakukan untuk menganalisis hubungan antara LDR terhadap harga saham, seperti riset dari Latif et al., (2021) yang menghasilkan temuan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Hasil serupa juga ditemukan dalam riset Enjela & Wahyudi, (2022) yang menyatakan bahwa temuannya memperlihatkan adanya pengaruh negatif signifikan dari LDR terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di BEI dalam kurun waktu penelitian. Selanjutnya riset-riset tersebut diperkuat oleh studi dari Permana et al., (2022) yang menunjukkan bahwa baik pada masa sebelum maupun setelah pandemi Covid-19, LDR memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dalam indeks LQ45. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka peneliti mengambil keputusan bahwa LDR diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H1b: *Loan to Deposito Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.4.2 Hubungan *GCG Index* terhadap Harga Saham

GCG pada dasarnya dirancang untuk menciptakan sistem pengelolaan perusahaan transparan, akuntabel, serta melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam industri pasar modal diharapkan dapat menciptakan persepsi positif di mata investor bahwa manajemen perusahaan berjalan secara profesional. Hal ini berpotensi meningkatkan keyakinan

investor yang pada akhirnya berdampak pada apresiasi harga saham. Beberapa studi empiris mendukung adanya korelasi signifikan antara GCG dan performa harga saham, seperti temuan Salsabilla & Yunita, (2020) yang menginformasi bahwa GCG mempengaruhi harga saham perbankan secara parsial dan bermakna. Kesimpulan serupa dikemukakan oleh Swissia et al., (2025) yang menemukan bahwa GCG memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga menjadikannya sebagai variabel internal perbankan yang krusial bagi pertimbangan investasi.

Sejalan dengan itu, riset Putra et al., (2024) turut menegaskan jika GCG, khususnya yang direpresentasikan melalui kepemilikan institusional, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa *Good Corporate Governance* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H2: *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4.3 Hubungan *Earnings* terhadap Harga Saham

Earnings merupakan salah satu indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perbankan. Laba yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, mengendalikan biaya, serta menghasilkan pendapatan dari aktivitasnya. Peningkatan *earning* biasanya diikuti dengan peningkatan kepercayaan investor yang mendorong permintaan harga saham bank tersebut. Ketika permintaan itu mengalami kenaikan, maka harga saham cenderung naik, dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka investor akan lebih berhati-hati dan harga saham berpotensi mengalami penurunan (Widjaja & Ariefianto, 2022).

2.4.3.1 Hubungan *Earnings* dengan indikator ROA terhadap Harga Saham

Tingkat ROA yang tinggi kerap dipandang investor sebagai sinyal bahwa sebuah bank sedang berada dalam kondisi finansial yang mantap, berkelanjutan, dan menjanjikan, sehingga peluang memperoleh imbal hasil, baik dari dividen maupun kenaikan harga saham menjadi lebih terbuka. Temuan Sinaga (2022) menunjukkan bahwa ROA mendorong harga saham secara positif dan signifikan,

baik ketika diuji parsial maupun bersama variabel lain. Dewi & Suwarno (2022) juga memperlihatkan pola serupa pada perusahaan LQ45 periode 2016–2020. Kemudian, Ekawati (2020) justru menemukan arah hubungan yang negatif tetapi tetap signifikan pada perusahaan transportasi di BEI. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H3a: *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4.3.2 Hubungan *Earnings* dengan indikator ROE terhadap Harga Saham

Dalam penelitian lain *earnings* dengan indikator ROE juga memiliki makna yang berbeda, ROE yang rendah menandakan bank kurang optimal dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini bisa menurunkan daya Tarik saham di mata para investor karena dianggap berisiko atau kurang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat menekan harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fenny & Edward, (2021) menemukan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Ini memberikan dasar empiris untuk memperhatikan rasio fundamental dalam pemilihan saham, khususnya di sector trading. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanaffy, (2024) mengungkapkan bahwa secara simultan, ROE memiliki pengaruh signifikan secara bersama sama. Kemudian hal ini dipandang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriarianti et al., (2024) yang menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa *Return on Equity* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H3b: *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4.4 Hubungan *Capital* terhadap Harga Saham

Pada jurnal penelitian yang ditemukan, Capital dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi umumnya akan bersifat positif, dimana semakin baik tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank maka semakin tinggi pula kepercayaan investor, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan strategi bisnis banknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Patricia & Hidayati, (2021) mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perbankan di Indonesia. Begitu pula pada penelitian yang

dilakukan oleh Lestari & Rahayu, (2024) yang menemukan hasil yang sama bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Megilatul et al., (2022) juga mendapati hasil penelitian yang sama jika CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa *Capital Adequacy Ratio* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H4: *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4.5 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Risk Profile* terhadap Harga Saham

2.4.5.1 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Risk Profile* dengan indikator NPL terhadap Harga Saham

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan profil risiko bank. Dimana semakin tinggi NPL, maka semakin buruk pula kualitas aset kredit, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berpotensi menekan harga saham. Namun demikian, dampak negatif NPL terhadap harga saham tidak selalu bersifat sama pada setiap perusahaan, karena faktor internal seperti ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi, dan akses pendanaan yang lebih luas. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan negatif antara NPL dan harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Markiano & Lusiawati, (2024) menyatakan bahwa NPL dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa Hubungan ukuran perusahaan diduga memperkuat NPL terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H5a: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap harga saham

2.4.5.2 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Risk Profile* dengan indikator LDR terhadap Harga Saham

LDR mencerminkan kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas,

sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada harga saham. Sebaliknya LDR dalam batas sehat menunjukkan efisiensi intermediasi dan dapat meningkatkan nilai saham. Dampak LDR ini tidak sama pada setiap perusahaan. Bank dengan ukuran aset yang besar cenderung lebih mampu mengatasi risiko likuiditas, sehingga pengaruh negatif LDR terhadap harga saham menjadi lebih lemah. Sementara itu, pada bank yang berukuran kecil, kenaikan LDR lebih cepat menekan harga saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat berperan sebagai moderator yang memperlemah pengaruh negatif LDR terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, (2023) menemukan hasil bahwa ukuran dapat memperkuat risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap harga saham. Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa hubungan ukuran perusahaan diduga memperkuat pengaruh LDR terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H5b: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Risk Profile* (LDR) terhadap harga saham

2.4.6 Ukuran Perusahaan Memperkuat GCG Index terhadap Harga Saham

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Namun, pengaruh GCG terhadap harga saham tidak selalu sama pada setiap perusahaan, melainkan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya, sistem, dan infrastruktur yang lebih memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini membuat investor lebih percaya terhadap komitmen perusahaan besar dalam menjaga tata kelola yang baik, sehingga pengaruh positif GCG terhadap harga saham menjadi lebih kuat. Dengan demikian, adanya variabel ukuran perusahaan dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara GCG terhadap harga saham. Penelitian Markiano & Lusiawati, (2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat variabel GCG terhadap harga saham. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan bahwa hubungan ukuran perusahaan diduga memperkuat pengaruh GCG terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H6: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *GCG index* terhadap harga saham

2.4.7 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Earnings* terhadap Harga Saham

2.4.7.1 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Earnings* dengan indikator ROA terhadap Harga Saham

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja operasional yang baik, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini mendorong peningkatan harga saham karena investor menilai perusahaan mampu memaksimalkan aset untuk menciptakan keuntungan. Namun, pengaruh ROA terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar, ROA tinggi lebih meyakinkan investor karena dianggap lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga pengaruhnya terhadap harga saham semakin kuat. Sebaliknya pada perusahaan kecil, meskipun ROA nya tinggi, investor cenderung lebih berhati-hati sehingga pengaruhnya terhadap harga saham relatif lemah. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumaralita et al., (2025) jika ukuran perusahaan dapat memperkuat ROA terhadap harga saham. Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa Hubungan ukuran perusahaan diduga memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H7a: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap harga saham

2.4.7.2 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Earnings* dengan indikator ROE terhadap Harga Saham

ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal ekuitas untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga meningkatkan minat investor dan berdampak positif pada harga saham. Namun, kekuatan pengaruh ROE terhadap harga saham juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar, ROE yang tinggi memberikan keyakinan lebih besar kepada investor karena disertai stabilitas usaha dan akses pendanaan yang kuat, sehingga dampaknya pada harga saham lebih signifikan. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, meskipun ROE nya

tinggi, keberlanjutan sering diragukan oleh investor, sehingga efeknya terhadap harga saham lebih terbatas. Dalam penelitian yang telah ditemukan, Barus et al., (2025) menyimpulkan bahwa harga saham yang diukur melalui ROE dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Maka dari hasil penelitian di atas, peneliti mengambil keputusan bahwa Hubungan ukuran perusahaan diduga memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu: H5b: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Earnings* (ROE) terhadap harga saham

2.4.8 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Capital* terhadap Harga Saham

CAR yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. Namun, besarnya pengaruh CAR terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pada bank berukuran besar, modal yang kuat dipandang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga pengaruh positif CAR terhadap harga saham semakin kuat. Sebaliknya, pada bank kecil, meskipun CAR nya tinggi keterbatasan skala usaha membuat dampaknya terhadap harga saham relatif lebih lemah. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara CAR dan harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulansari, (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat CAR terhadap harga saham. Dan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan bahwa Hubungan ukuran perusahaan diduga memperkuat pengaruh CAR terhadap harga saham. Sehingga peneliti mengambil hipotesis yaitu:

H8: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Capital* (CAR) terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yang berarti bahwa data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kuantitatif atau numerik, dan memungkinkan untuk diolah dan dianalisis menggunakan Teknik statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan data empiris. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sugiono, (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bersifat objektif, terukur, dan menggunakan instrument statistik dalam menganalisis data.

3.2 Sumber Perolehan Data

Sumber perolehan data mengacu pada lokasi atau pihak yang menjadi rujukan untuk mengakses dan menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber perolehan data pada penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui laman website www.idx.co.id/id dan finance.yahoo.com/?guccounter=1 dengan berfokus pada perusahaan perbankan konvensional selama kurun waktu penelitian yaitu 3 tahun pada tahun 2022 sampai 2024. Data diperoleh dari sumber yang dipilih secara khusus untuk mendukung penelitian ini, terutama pada laporan keuangan dan data harga saham.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, baik berupa objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Secara umum, populasi mencakup seluruh individu, makhluk hidup, kejadian, atau benda yang berada dalam satu lingkungan yang sama dan disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Amin, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 perbankan, baik perbankan konvensional yang tergabung di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2022-2024. Sedangkan jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 42 perusahaan perbankan

konvensional dengan kriterianya yaitu, harga saham pada perusahaan perbankan sudah dilakukan IPO.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel secara umum dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Adapun dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *purposive sampling* Yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Konvensional
1	Jumlah Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	47
2	Jumlah Perbankan yang harga sahamnya belum IPO tahun 2022-2024	5
3	Jumlah Sampel	42

Sumber: Data diolah penulis, (2025)

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data dapat dikumpulkan dari jenis data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui pihak lain seperti arsip pemerintah, laporan keuangan pertahunan perusahaan, atau dokumentasi lain (Setiawan, 2024). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa catatan historis harga saham dan rasio keuangan perusahaan. Informasi terkait pergerakan harga saham diperoleh dari situs web www.yahoo.finance.com, sementara data rasio keuangan perbankan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti arsip, laporan keuangan tahunan, dan dokumen lainnya yang relevan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada suatu penelitian, istilah definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang lebih rinci dan spesifik mengenai suatu variabel atau konsep penelitian agar dapat diukur secara nyata. Dalam hal ini definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan variabel secara terukur, agar peneliti dan pembaca memahami apa yang dimaksud variabel tersebut. Variabel merupakan konsep atau konstruk yang memiliki variasi dan dapat diukur, diamati, atau dikendalikan. Variabel digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dari suatu hubungan atau pengaruh tertentu. Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Harga saham mencerminkan harga terkini yang ditetapkan dalam transaksi di bursa efek, yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran dari para investor di pasar modal (Sukesti et al., 2021).

Rumus yang digunakan untuk mengukur harga saham:

$$\text{Harga saham} = \frac{\text{Harga penutupan akhir bulan dijumlahkan dalam 1 tahun}}{\text{jumlah bulan dalam 1 tahun}}$$

(Pangesti et al., 2022)

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel bebas yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel lain. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independent yaitu *Risk Profile*, *GCG IIndex*, *Earnings*, dan *Capital*. Berikut masing-masing definisi variabel dan rumus yang digunakan:

1) *Risk Profile*

Risk profile merepresentasikan akumulasi risiko yang terdapat dalam aktivitas perbankan, yang penyusunannya diperlukan sebagai dasar pengawasan agar manajemen risiko dapat dilakukan secara efisiensi. Risiko Profil ini menjadi elemen penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank dan disatukan dalam laporan penilaian kesehatan bank secara

menyeluruh. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *risk profile* ialah rasio *Non-Performing Loan*, *Non-Performing Financing*, dan *Loan to Deposito Ratio*. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio tersebut adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2) *Good Corporate Governance Index*

GCG Index (*Good Corporate Governance*) yang diukur melalui pendekatan *self-assessment* merupakan suatu kerangka tata kelola bisnis yang dirancang untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, menjaga hak dan kepentingan para *stakeholder*, serta memperkuat kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika yang berlaku secara luas. Penilaian *self-assessment* dalam penelitian ini dilakukan oleh bank sendiri menggunakan pedoman OJK (Otoritas Jasa Keuangan), kemudian diverifikasi oleh auditor internal maupun eksternal. Data mengenai penilaian GCG index ini diperoleh dari hasil penilaian sendiri *self-assessment* penerapan tata kelola yang dipublikasikan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*).

Dalam laporan tahunan, perusahaan umumnya menyajikan informasi mengenai skor atau peringkat GCG yang merujuk pada pedoman dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) maupun peraturan OJK. Hasil *self-assessment* tersebut kemudian dipublikasikan secara terbuka agar pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat menilai konsistensi penerapan GCG.

3) *Earnings*

Earnings atau pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan (*rentabilitas*). Dalam penelitian ini, pengukuran

rentabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

4) *Capital*

Modal atau yang biasa disebut *Capital* dinilai melalui rasio kecukupan yang berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi potensi kerugian berdasarkan tingkat risiko bank. Penilaian ini disesuaikan dengan sifat, ukuran, dan kompleksitas kegiatan baik usaha bank, serta didukung oleh manajemen modal yang solid. Tingkat kecukupan modal suatu bank dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus yang digunakan untuk indikator tersebut adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Rata-Rata Berbasis Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya entitas bisnis berdasarkan jumlah aset, volume penjualan, serta nilai kapitalisasi. Yang diproksikan melalui total aset. Perhitungan rumus ukuran perusahaan menggunakan ketentuan berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Bushashe, 2023)

Tabel 3. 2
Devinisi Operasional Variabel

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Rumus/Pengukuran	Sumber
1	Harga Saham, (Adalah Harga terkini yang ditetapkan dalam transaksi di bursa efek, yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran dari para investor di pasar modal).		Harga saham = Harga penutupan akhir bulan dijumlahkan dalam 1 tahun / jumlah bulan dalam 1 tahun	(Sukesti et all., 2021).
2	<i>Risk Profile</i> , (Merepresentasikan akumulasi risiko yang terdapat dalam aktivitas perbankan, yang penyusunannya diperlukan sebagai dasar pengawasan agar manajemen risiko dapat dilakukan secara efisiensi).	NPL	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Sumber: SE BI No.13/24/DPN P tahun 2011
		LDR	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Sumber: SE BI No.13/24/DPN P tahun 2011
3	<i>Good Corporate Governance</i> Index (Yaitu diukur melalui pendekatan <i>self-assessment</i> merupakan suatu kerangka tata kelola bisnis yang dirancang untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, menjaga hak dan kepentingan para <i>stakeholder</i> , serta memperkuat		Menggunakan Penilaian <i>self-assessment</i> pada bank sendiri. Dalam laporan tahunan, perusahaan umumnya menyajikan informasi mengenai skor atau peringkat GCG yang merujuk pada pedoman dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) maupun peraturan OJK. Hasil <i>self-assessment</i> tersebut kemudian dipublikasikan secara terbuka agar pemegang saham dan pemangku kepentingan	Sumber: SE BI No.13/24/DPN P tahun 2011

	kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika yang berlaku secara luas).		lainnya dapat menilai konsistensi penerapan GCG. Dengan demikian, data peringkat GCG yang digunakan dalam penelitian ini bersumber langsung dari dokumen resmi perusahaan, yaitu annual report.	
4	<i>Earnings</i> atau pendapatan (Merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan (rentabilitas).	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Sumber: SE BI No.13/24/DPN P tahun 2011
		ROE	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$	Sumber: SE BI No.13/24/DPN P tahun 2011
5	<i>Capital</i> (Adalah Modal dinilai melalui rasio kecukupan yang berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi potensi kerugian berdasarkan tingkat risiko bank. Penilaian ini disesuaikan dengan sifat, ukuran, dan kompleksitas kegiatan baik usaha bank, serta didukung oleh manajemen modal yang solid).	CAR	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Rata-Rata Berbasis Risiko}} \times 100\%$	Sumber: SE BI No.13/24/DPN P tahun 2011
6	Ukuran Perusahaan (Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau		Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	(Bushashe, 2023)

	kecilnya entitas bisnis berdasarkan jumlah aset, volume penjualan, serta nilai kapitalisasi).			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut (Sugiono, 2021). Data informasi yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan perbankan baik konvensional (*Annual Report*) yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022-2024.

3.8.2 Analisis Infrensial

Analisis Infrensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Melalui analisis ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tapi juga menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik analisis infrensial ini meliputi uji regresi, uji t, uji F, uji korelasi serta uji *chi-square*, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang digunakan. Dengan analisis infrensial, peneliti dapat mengetahui apakah perbedaan atau hubungan yang ditemukan pada sampel juga berlaku untuk populasi secara umum.

3.8.3 Evaluasi Model Analisis Infrensial

Evaluasi model analisis infrensial dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan sudah sesuai dan hasilnya dapat dipercaya. Tahap ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan antarvariabel dalam penelitian dapat dijelaskan dengan baik oleh model yang dipakai. Langkah evaluasi biasanya meliputi uji kelayakan model dan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji tersebut penting agar hasil analisis tidak bias dan tetap akurat.

3.8.3.1 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Yaitu menguji hubungan kausal antara variabel independent dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian MRA ini digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 dan hipotesis ke 4. Pengambilan keputusannya dapat dilihat dari hasil signifikansinya yaitu $> 0,05$.

3.8.3.2 Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar linear sehingga hasil analisis menjadi valid. Berikut pembagian uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Menilai apakah data berdistribusi normal, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), maka data terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menilai apakah antar variabel independen saling berkorelasi tinggi, yang dilihat dari *tolerance* ($> 0,10$) dan *VIF* (> 10). Jika syarat terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menilai apakah ketidaksamaan *varians error*. Menggunakan *uji glejser* untuk melihat nilai signifikansi. Jika $p > 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Memastikan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen atau tidak saling berkorelasi antar periode. Yang bisa dilihat dari nilai *durbin-watson*, jika $DW < 2$ maka nilai autokorelasinya positif. Namun jika > 2 maka autokorelasinya negatif. Dan apabila nilainya $= 2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.8.3.3 Uji Hipotesis

Tujuan model regresi ini untuk mengevaluasi kelayakan dan kekuatan model regresi yang digunakan. Dalam hal ini uji yang terasuk ialah Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2):

1. Uji t (Parsial)

Mengukur masing-masing variabel independen terhadap dependen secara parsial. Jika $p < 0,05$, maka variabel berpengaruh signifikan

2. Uji F (Simultan)

Mengukur apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika ditemukan hasil $p < 0,05$, maka model secara keseluruhan signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada anatar 0 dan 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2022-2024. Perbankan konvensional dipilih karena sektor ini memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional, terutama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga kinerjanya sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Pada periode penelitian 2022–2024, sektor perbankan Indonesia berada pada fase pemulihan pasca pandemi COVID-19. Kondisi ini ditandai dengan stabilnya rasio permodalan, terkendalinya risiko kredit, serta meningkatnya aktivitas intermediasi perbankan. Dalam konteks pasar modal, kondisi fundamental perbankan tersebut tercermin dalam pergerakan harga saham, yang menjadi indikator utama penilaian investor terhadap kinerja dan prospek bank ke depan.

Pada tahun 2022 menjadi titik awal *rebound* kinerja, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas intermediasi serta membaiknya kualitas kredit. Bank-bank konvensional memperluas penyaluran kredit terutama pada sektor konsumsi, perdagangan, dan UMKM. Di sisi lain, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan semakin pulih, tercermin dari pertumbuhan dana pihak ketiga seperti tabungan dan deposito.

Memasuki tahun 2023, perbankan konvensional semakin fokus pada transformasi digital. Kompetisi antarbank dalam memberikan layanan berbasis *mobile banking*, *open boking*, serta integrasi ekosistem pembayaran digital semakin ketat. Efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga banyak bank mengadopsi teknologi automasi, big data, dan penguatan *cyber security*. Pertumbuhan kredit tetap terjaga, meskipun bank lebih berhati-hati menghadapi volatilitas ekonomi global, invlasi, dan fluktuasi suku bunga.

Kemudian pada tahun 2024, perbankan konvensional menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi. Likuiditas perbankan relatif kuat, diiringi dengan meningkatnya kualitas aset. Bank-bank besar maupun menengah terus

memanfaatkan peluang dari ekspansi ekonomi nasional, terutama pada pembiayaan sektor-sektor produktif. Inovasi digital yang semakin matang menjadikan layanan perbankan konvensional lebih inklusif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Secara keseluruhan, periode 2022-2024 menjadi fase penting konsolidasi dan modernisasi perbankan konvensional.

4.1.2 Analisis Deskriptif

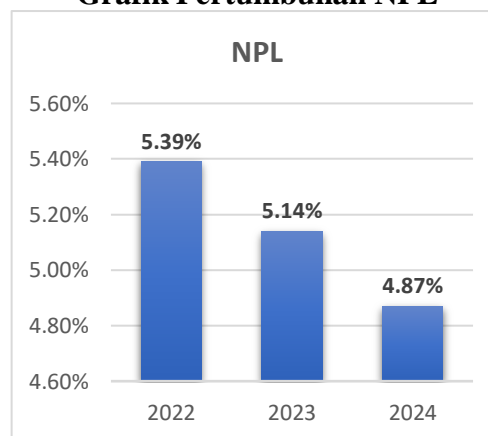
4.1.2.1 Risk Profile

Pada penelitian ini variabel *risk profile* menggunakan 4 indikator yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) pada perbankan konvensional. Indikator NPL merupakan risiko kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah yang mencerminkan potensi kerugian yang timbul ketika debitur tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada lembaga keuangan sesuai perjanjian kredit. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat dan kualitas pengelolaan risiko dalam kegiatan bank, yang pada akhirnya menentukan seberapa sehat dan aman bank tersebut digunakan.

4.1.2.1.1 Non-Performing Loan (NPL)

Berikut ini merupakan grafik perkembangan NPL perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 1
Grafik Pertumbuhan NPL



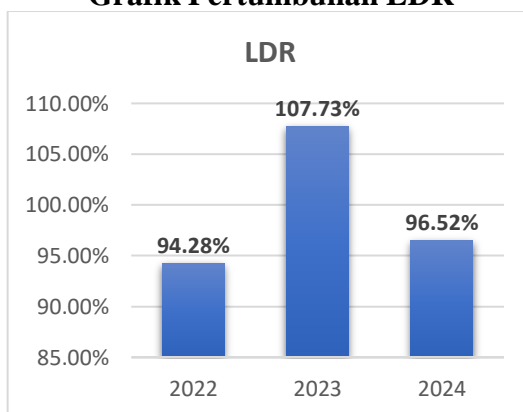
Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

Berdasarkan grafik data diatas, nilai NPL pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022, rata rata nilai NPL seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tercatat sebesar 5,39%, yang mana merupakan angka tertinggi dalam tiga

tahun terakhir dan menunjukkan tekanan yang cukup besar pada kualitas portofolio kredit. Sesuai dengan Matriks kriteria penilaian NPL berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024 tergolong “Cukup Sehat”. Kemudian memasuki tahun 2023, NPL menurun menjadi 5,14%, yang menggambarkan adanya perbaikan dalam penanganan kredit bermasalah serta peningkatan efektivitas manajemen risiko kredit. Pada tahun ini, NPL juga bernilai “Cukup Sehat” karena masih tergolong diangka 5%. Tren positif ini juga berlanjut pada tahun 2024, ketika NPL kembali turun menjadi 4,87%, yang merupakan tingkat terendah selama periode pengamatan dan mencerminkan peningkatan kesehatan risiko kredit secara lebih signifikan. Sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 penilaian NPL pada tahun tersebut tergolong “Sehat”.

4.1.2.1.2 *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Gambar 4. 2
Grafik Pertumbuhan LDR



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

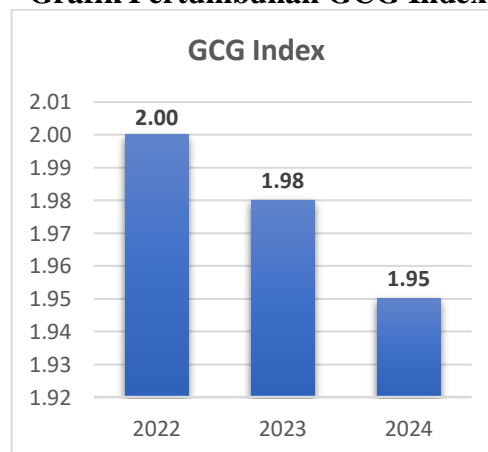
Sesuai dengan grafik di atas, *Loan to Deposito Ratio (LDR)* memperlihatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022 nilai rata-rata LDR tercatat sebesar 94,28%, menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi likuiditas yang cukup baik, karena penyaluran kredit masih berada di bawah 100% dari dana yang dihimpun. Mengacu pada SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 penilaian LDR pada tahun tersebut tergolong perbankan yang “Cukup Sehat”. Lalu pada tahun 2023, rasio LDR meningkat tajam menjadi 107,73%, yang artinya penyaluran kredit melebihi dana pihak ketiga yang tersedia. Kondisi ini

mengindikasikan potensi tekanan pada likuiditas sehingga perbankan konvensional yang tercatat dalam daftar BEI tahun 2022-2024 perlu mengandalkan sumber pendanaan lain di luar DPK. Pada periode ini LDR pada perbankan konvensional dinilai “Kurang Sehat”. Memasuki tahun 2024, LDR menurun kembali menjadi 96,52%, menandakan perbaikan likuiditas dan penggunaan dana yang lebih seimbang dibandingkan tahun sebelumnya. Pada masa itu nilai LDR kembali tergolong yang “Cukup Sehat”.

4.1.2.2 *Good Corporate Governance Index*

Pada variabel *Good Corporate Governance* penelitian ini, dievaluasi melalui pendekatan *self-assessment*, yakni proses penilaian internal oleh masing-masing bank yang di sahkan oleh jajaran direksi. Penilaian ini mengacu pada skor komposit yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kemudian hasil *self-assessment* tersebut dipublikasikan secara terbuka agar pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat menilai konsistensi penerapan GCG. Dengan demikian, data peringkat GCG yang digunakan dalam penelitian ini bersumber langsung dari dokumen resmi perusahaan, yaitu annual report. GCG atau tata kelola bisnis ini dirancang untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, menjaga hak dan kepentingan para *stakeholder*, serta memperkuat kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika yang berlaku secara luas. Berikut ini merupakan grafik perkembangan GCG index perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 3
Grafik Pertumbuhan GCG Index



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

Bersumber dari data grafik di atas, GCG perbankan konvensional menunjukkan perkembangan nilai tata kelola perusahaan selama periode 2022-2024. Di tahun 2022, nilai GCG tercatat sebesar 2,00, kemudian menurun sedikit menjadi 1,98 pada tahun 2023. Penurunan nilai ini kembali terjadi pada tahun 2024 dengan pencapaian sebesar 1,95 yang sekaligus menjadi nilai terendah dalam tiga tahun terakhir. Meskipun grafik menunjukkan tren penurunan, hal ini justru menggambarkan adanya peningkatan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* karena dalam penilaian GCG, semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin baik tingkat tata kelola yang ditetapkan oleh bank. Berdasarkan matriks penilaian GCG dari SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011, sepanjang 3 tahun perbankan konvensional tergolong “Baik”.

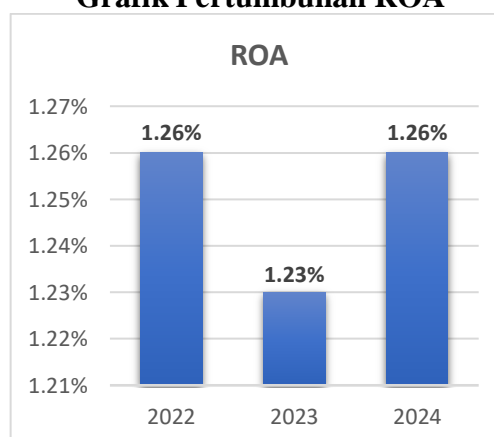
4.1.2.3 Earnings

Dalam penelitian ini variabel *Earnings* menggunakan dua indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). ROA mencerminkan seberapa aktif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Laila & Purnamasari, 2022). Sedangkan ROE digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya (Muhidin & Situngkir, 2023).

4.1.2.3.1 Return on Assets (ROA)

Berikut ini merupakan grafik perkembangan ROA dan ROE perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 4
Grafik Pertumbuhan ROA



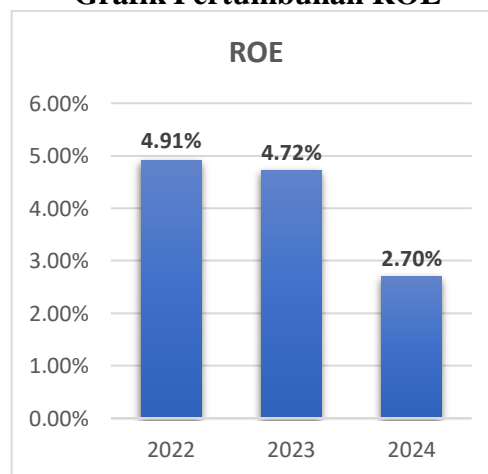
Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

Sejalan dengan data grafik ROA bank konvensional di atas menunjukkan perkembangan tingkat profitabilitas bank selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022, ROA tercatat sebesar 1,26% yang menggambarkan bahwa nilai ROA berada di peringkat 2 yaitu “Sehat”. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1,23%, pergerakan ini mengindikasikan bahwa meskipun perbankan sempat mengalami penurunan, kemampuan menghasilkan laba pada tahun 2023, kinerja profitabilitas berhasil kembali pulih pada tahun 2024 ke level yang sama seperti tahun 2022. Sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011, penilaian rata-rata ROA pada perbankan konvensional di tahun tersebut tergolong “Cukup Sehat”. Namun pada tahun 2024, ROA kembali meningkat ke angka 1,26%, sehingga grafik memperlihatkan pola penurunan di tengah periode dan pemulihan profitabilitas di tahun berikutnya. Dalam hal ini nilai ROA kembali naik ke peringkat 2 yang termasuk “Sehat”.

4.1.2.3.2 Return on Equity (ROE)

Selanjutnya indikator ROE, Berikut ini merupakan grafik perkembangan ROE perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 5
Grafik Pertumbuhan ROE



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

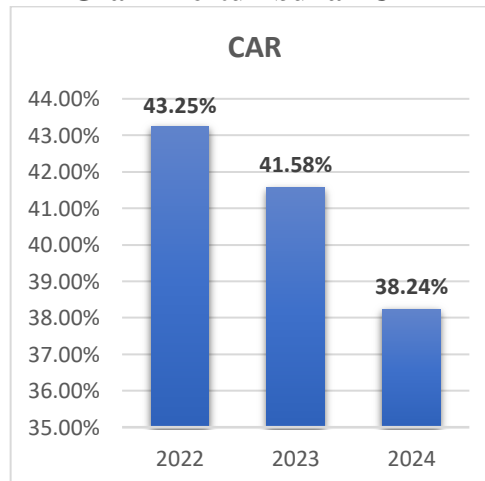
Berdasarkan sumber data di atas, grafik ROE bank konvensional menampilkan perkembangan tingkat pengembalian ekuitas selama periode 2022-2024. Tercatat pada tahun 2022, berada pada level 4,91%, kemudian mengalami

sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 4,71%. Penurunan yang lebih signifikan terjadi di tahun 2024, ketika ROE turun hingga 2,70%. Pola ini menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang terus terjadi selama tiga tahun berturut-turut. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efektifitas bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham terus melemah. Mengacu pada matriks penilaian ROE oleh SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011, sepanjang 3 tahun terakhir perbankan konvensional tergolong “Kurang Sehat”.

4.1.2.4 Capital

Dalam variabel *capital* ini, indikator yang dipakai adalah CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana aset-aset bank yang mengandung risiko seperti kredit, investasi, surat berharga, atau piutang antar bank, yang ditopang oleh modal internal, disamping pendanaan dari pihak eksternal seperti dana nasabah, pinjaman, dan sumber lainnya (Istia, 2020). Berikut ini merupakan grafik perkembangan CAR perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 6
Grafik Pertumbuhan CAR



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

Mengacu pada data grafik di atas, perkembangan nilai CAR perbankan konvensional tahun 2022-2024 menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, CAR berada di angka 43,25%, kemudian menurun menjadi 41,58% pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 38,24% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan bertahap, nilai CAR pada ketiga tahun tersebut tetap berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator. Hal ini menunjukkan

bahwa perbankan memiliki kemampuan permodalan yang sangat kuat dalam menyerap risiko dan mendukung aktivitas operasionalnya. Berdasarkan standar penilaian kesehatan permodalan yang ditetapkan oleh SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011, nilai CAR sepanjang tahun 2022-2024 termasuk dalam kategori “Sangat Sehat”.

4.1.2.5 Harga Saham

Variabel selanjutnya adalah harga saham, yaitu harga terkini yang ditetapkan dalam transaksi di bursa efek, yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran dari para investor di pasar modal. Indikator yang dipakai dalam variabel harga saham ini adalah harga saham rata-rata, yaitu Harga penutupan akhir bulan yang dijumlahkan dalam 1 tahun, kemudian dibagi jumlah bulan dalam 1 tahun. Berikut ini merupakan grafik perkembangan harga saham perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 7
Grafik Pertumbuhan Harga Saham



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

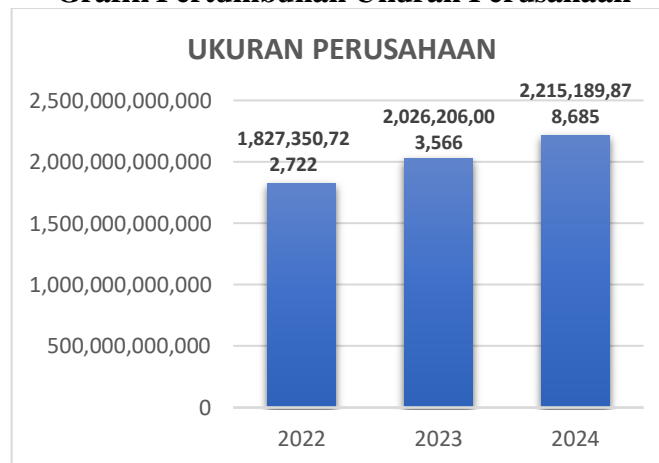
Dalam grafik harga saham bank konvensional pada periode 2022-2024 di atas menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Pada tahun 2022 rata-rata harga perbankan konvensional yang terdaftar di BEI berada pada posisi tertinggi yaitu 1.705,82, mencerminkan kepercayaan investor yang kuat serta kondisi yang relatif positif terhadap kinerja perusahaan pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2023, mengalami penurunan signifikan menjadi 1.476,77. Penurunan ini dapat mencerminkan adanya tekanan pasar, perubahan sentimen investor, ataupun

penurunan kinerja fundamental yang berdampak pada minat beli saham. Kemudian pada tahun 2024, harga saham tersebut kembali meningkat menjadi 1.569,88, meskipun belum mencapai level yang sama seperti tahun 2022, namun kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan kepercayaan investor serta potensi perbaikan kinerja perusahaan.

4.1.2.6 Ukuran Perusahaan

Dalam konteks analisis keuangan, variabel ukuran perusahaan sering diukur menggunakan total aset karena mencerminkan besaran sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Total aset biasanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengakses pendanaan yang lebih luas. Berikut adalah grafik perkembangan ukuran perusahaan perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2022-2024:

Gambar 4. 8
Grafik Pertumbuhan Ukuran Perusahaan



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yang diukur melalui total aset selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022, total aset bank mencapai Rp 1,83 triliun. Jumlah tersebut kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp 2,03 triliun, yang menandakan adanya perluasan aktivitas usaha dan pertumbuhan kapasitas operasional bank. Kemudian peningkatan berlanjut pada tahun 2024, dengan total aset mencapai Rp, 2,22 triliun. Dan pertumbuhan ini secara konsisten selama tiga

tahun tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar dan bank mampu memperkuat posisinya dalam industri perbankan konvensional.

4.1.3 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1
Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1a	53	.16	4.70	2.5398	1.11862
X1b	53	68.09	105.59	86.4572	8.13473
X2	53	1.00	3.00	1.9623	.33754
X3a	53	.04	2.59	1.2198	.66921
X3b	53	.18	18.63	7.5885	5.27729
X4	53	10.78	48.04	27.2160	8.69874
Y	53	16717087.00	3.10E+10	2793502607	7356400450
Z	53	58	2841.67	887.2340	787.06136
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun, (2025)

1. *Risk Profile*

a) NPL

Variabel *Risk Profile* yang diproksikan dengan NPL menunjukkan bahwa nilai NPL memiliki minimum sebesar 0,16 dan maksimum 4,70, dengan nilai rata-rata 2,5398 serta standar deviasi 1,11862. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah pada perusahaan sampel berada pada kategori relatif terkendali, dengan penyebaran data yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

b) LDR

Variabel LDR memiliki nilai minimum 68,09 dan maksimum 105,59, dengan nilai mean sebesar 86,4572 dan standar deviasi 8,13473. Rata-rata tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dana pihak ketiga secara cukup optimal, sedangkan standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antar perusahaan relatif stabil meskipun tetap terdapat perbedaan dalam pengelolaan dana.

2. *Good Corporate Governance Index (GCG)*

Variabel Good Corporate Governance Index memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 3,00, dengan nilai rata-rata sebesar 1,9623 serta standar deviasi 0,33754. Nilai rata-rata yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada sampel penelitian berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi yang rendah mengindikasikan bahwa penerapan GCG antar perusahaan relatif homogen, sehingga perbedaan praktik tata kelola tidak terlalu mencolok.

3. *Earning*

a) ROA

Variabel Earning yang diproksikan dengan ROA dan ROE menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum 2,59, dengan nilai rata-rata 1,2198 serta standar deviasi 0,66921. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dengan tingkat efisiensi yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan kinerja antar perusahaan.

b) ROE

Sementara itu pada variabel ROE memiliki nilai minimum 0,18 dan maksimum 18,63, dengan nilai mean 7,5885 serta standar deviasi 5,27729. Standar deviasi yang relatif besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas sangat bervariasi, mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba.

4. *Capital*

Variabel Capital yang diukur dengan CAR memiliki nilai minimum 10,78 dan maksimum 48,04, dengan nilai rata-rata sebesar 27,2160 serta standar deviasi 8,69874. Nilai rata-rata CAR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat kecukupan modal yang baik untuk menanggung risiko operasional. Standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi kekuatan permodalan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

5. Harga Saham

Variabel harga saham memiliki nilai minimum 58,00 dan maksimum 2.841,67, dengan nilai rata-rata 887,2340 serta standar deviasi 787,06136. Nilai standar deviasi yang hampir mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dalam sampel sangat bervariasi. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap kinerja, risiko, dan prospek masing-masing perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16.717.087 dan maksimum 31.045.989.252, dengan nilai rata-rata 2.793.502.606,51 serta standar deviasi 7.356.400.450,06. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel sangat beragam, mulai dari perusahaan dengan skala aset relatif kecil hingga perusahaan dengan skala aset yang sangat besar, sehingga mencerminkan heterogenitas karakteristik perusahaan dalam penelitian ini.

4.1.4 Uji Analisis Infrensial

4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar linear sehingga hasil analisis menjadi valid. Berikut pembagian uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

Variabel	N	Test Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Residual Model	53	0.071	0.200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, hasil uji kormogolov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, yang artinya lebih besar dari 0.05. hal ini mengindikasikan bahwa residual pada

model regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi tinggi antarvariabel independen atau variabel yang mempengaruhi. Berikut merupakan tabel hasil uji Multikolinearitas.

Tabel 4. 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
NPL	0.802	1.247	Tidak terjadi Multikolinearitas
LDR	0.912	1.097	Tidak terjadi Multikolinearitas
GCG	0.735	1.361	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0.977	1.023	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROE	0.576	1.737	Tidak terjadi Multikolinearitas
CAR	0.720	1.390	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.863	1.158	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah ole SPSS

Pada tabel uji Multikolinearitas di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Kedua kriteria tersebut memenuhi batas yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dalam mendeteksi tidak adanya multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
NPL	0.242	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0.615	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0.082	Tidak terjadi heteroskedastisitas

ROA	0.122	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0.422	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0.834	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.757	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Mengacu pada hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model regresi adalah homogen dan model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk Memastikan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen atau tidak saling berkorelasi antar periode.

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559	.312	.205	701.56420	1.957

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi. Dengan nilai DW sebesar 1,957 yang berada dalam rentang $DU < DW < 4-DU$ ($1,7228 < 1,957 < 2,600$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa residual atau kesalahan pengganggu dari suatu pengamatan tidak berkorelasi dengan residual pengamatan lainnya. Kondisi ini sangat penting karena menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun bersifat robust dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis. Dengan terpenuhinya asumsi ini, estimasi parameter regresi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

4.1.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah model regresi untuk mengevaluasi kelayakan dan kekuatan model regresi yang digunakan. Dalam hal ini uji yang termasuk ialah Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). berikut di bawah ini adalah tabel hasil uji hipotetsis:

1. Uji t

Tabel 4. 6
Uji t (Parsial)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
X1a(NPL)	-81.330	-24.478	0.000	Signifikan
X1b(LDR)	21.545	53.558	0.000	Signifikan
X2(GCG)	29.289	2.943	0.005	Signifikan
X3a(ROA)	19.955	90.710	0.000	Signifikan
X3b(ROE)	36.906	48.339	0.000	Signifikan
X4(CAR)	3.137	6.781	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil pengujian parsial di atas memberikan gambaran bahwa pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel X terhadap harga saham sebagai berikut:

a. NPL terhadap harga saham

Pada variabel NPL ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -81,330. Artinya, dalam hal ini NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat kredit macet (NPL), maka harga saham akan cenderung menurun.

b. LDR terhadap harga saham

Variabel LDR memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 21,545. Artinya, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi angka LDR, maka harga saham akan cenderung meningkat.

c. GCG terhadap harga saham

Dalam variabel GCG tersebut, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 29,289. Artinya, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham mengalami peningkatan.

d. ROA terhadap harga saham

Mengacu pada hasil variabel ROA di atas, bahwa ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 19,955. Itu artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya maka semakin tinggi pula harga saham di pasar modal.

e. ROE terhadap harga saham

Pada variabel ROE di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 36,906, dan itu artinya nilai ROE juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin besar tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham, maka harga saham akan semakin meningkat.

f. CAR terhadap harga saham

Dari variabel CAR di atas didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 3,137. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi kecukupan modal bank, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja perbankan.

2. Uji F

Tabel 4. 7
Uji F (Simultan)

Model	<i>Sum of Square</i>	df	F	Sig
Regression	13412853.239	12	2.378	0.020

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Pada hasil uji simultan atau uji f tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013, yang lebih kecil dari tingkat nilai probabilitas yaitu 0,05. Maka kesimpulan yang didapatkan ialah variabel NPL, LDR, GCG, ROA, ROE dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa secara tingkat kesehatan dan kinerja perbankan mampu memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.645	0.416	0.241	685.55373

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Terlihat pada tabel data uji R^2 di atas bahwa nilai dari R Square tersebut sebesar 0,416 yang artinya bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, ROE dan CAR, memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap harga saham dan sisanya ditentukan oleh variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji MRA

Yaitu untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian MRA ini digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 dan hipotesis ke 4. Pengambilan keputusannya dapat dilihat dari hasil signifikansinya yaitu $> 0,05$.

Tabel 4. 9
Koefisien Regresi Moderasi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
<i>Constant</i>	665.167	9330.350	-	.071	.944
X1a*Z	-2221.546	833.654	-2.925	-2.665	.011
X1b*Z	-16387.030	7992.132	18.577	-2.050	.047
X2*Z	5536.774	4809.003	6.267	1.151	.257
X3a*Z	-1231.166	930.978	-1.569	-1.322	.194
X3b*Z	-264.981	730.375	-.339	-.363	.719
X4*Z	15553.782	5811.408	17.802	2.676	.011

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel koefisien di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. X1a*Z memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011, yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif NPL terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan berukuran besar, peningkatan NPL tidak terlalu berdampak signifikan terhadap penurunan harga saham dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.

2. $X1b*Z$ memperoleh nilai Sig. sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan terbukti melemahkan pengaruh LDR terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas harga saham terhadap perubahan rasio likuiditas (LDR) lebih rendah pada perusahaan dengan ukuran besar.
3. $X2*Z$ menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,257 > 0,05$ ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat dan melemahkan hubungan antara GCG dan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak yang konsisten terhadap harga saham, terlepas dari besar kecilnya ukuran perusahaan.
4. $X3a*Z$ memperlihatkan nilai signifikansinya sebesar $0,194 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat dan melemahkan hubungan antara ROA dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (ROA) memiliki dampak yang seragam terhadap harga saham pada perusahaan dengan berbagai ukuran.
5. $X3b*Z$ memberikan nilai signifikansi sebesar $0,719$, yang mana nilai tersebut masih di atas batas $0,05$. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat dan melemahkan dalam hubungan ROE terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas memiliki pengaruh yang konsisten terhadap harga saham, tidak tergantung pada ukuran perusahaan.
6. $X4*Z$ juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti Ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh positif CAR terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) lebih diapresiasi oleh pasar pada perusahaan yang berukuran besar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan *Risk Profile* Terhadap Harga Saham

4.2.1.1 Hubungan *Risk Profile* (NPL) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis ($H1a$) yang telah dilakukan, nilai NPL memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode

2022-2024, di mana hal ini dapat menjelaskan bahwa jika semakin tinggi nilai NPL, maka semakin rendah minat investor untuk membeli saham perbankan tersebut. Kemungkinan hal ini terjadi karena kenaikan NPL mengindikasikan kualitas pembiayaan yang buruk dan meningkatnya risiko gagal bayar nasabah. Akibatnya, bank harus menambah cadangan kerugian, profitabilitas perbankan menjadi menurun, dan bahkan kepercayaan yang didapat oleh investor semakin melemah. Dari pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H1a diterima.

Tingginya NPL mencerminkan kualitas aset bank yang menurun karena banyaknya kredit macet, sehingga risiko kerugian bank semakin besar (Putri Wulandari, 2022). Temuan penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawati et al., (2021); Ziliwu & Wibowo, (2020); dan Elvira, (2020) yang menemukan hasil jika NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tubagus & Arifin, (2023) dan Natalia & Pernamasari, (2025) yang menyimpulkan bahwa indikator NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mengacu pada teori signaling yang diungkapkan oleh Junaidi & Setiawan, (2022) bahwa kenaikan NPL menandakan penurunan kualitas aset, meningkatnya kemungkinan gagal bayar, dan beban cadangan kerugian. Hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor karena dapat menurunkan potensi profit saham di masa depan, dan juga memicu turunnya tingkat kepercayaan pasar. Dan dari teori efisiensi pasar yang di kemukakan oleh Hartono et al., (2022) investor cenderung mempertimbangkan informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap prospek keuntungan. Karena NPL hanya mencerminkan risiko kredit, tetapi tidak langsung menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba, sehingga investor mungkin tidak menjadikan rasio ini sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat *signaling theory*, di mana tingkat kredit bermasalah menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas manajemen risiko bank. Tingginya NPL mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko kredit sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap prospek kinerja keuangan di masa mendatang. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori efisiensi pasar bentuk setengah kuat, yang menyatakan bahwa

informasi publik terkait risiko kredit segera direspon oleh pasar melalui perubahan harga saham.

Bagi manajemen perbankan, hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian NPL merupakan faktor krusial dalam menjaga nilai perusahaan. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, memperketat analisis kelayakan debitur, serta meningkatkan sistem pemantauan kredit. Bagi investor, NPL dapat dijadikan indikator utama dalam menilai tingkat risiko saham perbankan, karena peningkatan NPL berpotensi menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak langsung pada harga saham.

Dalam perspektif Islam, tingginya NPL mencerminkan lemahnya penerapan prinsip *al-ihthyath* (kehati-hatian) dan berpotensi mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian). Ketidakpastian ini bisa mencakup berbagai hal seperti jenis, karakteristik, jumlah, substansi, serta waktu penyerahan suatu objek. Sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam Firman-Nya pada QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam kandungan ayat di atas, terlihat jelas bahwa Islam menekankan jika setiap transaksi harus dilakukan secara jelas, adil, dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang baik sejalan dengan prinsip keadilan (*'adl*) dan larangan melakukan perbuatan yang merugikan pihak lain.

4.2.1.2 Hubungan Risk Profile (LDR) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis (H1b) yang telah diselesaikan, variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, yang menunjukkan bahwa perbankan mampu memanfaatkan likuiditas yang tersedia menjadi pembiayaan yang menghasilkan pendapatan bunga. Dari pemaparan hasil di atas, dapat disimpulkan jika pernyataan H1b diterima.

Loan to Deposito Ratio (LDR) yang tinggi akan berdampak positif terhadap harga saham karena investor menilai bank lebih efisien dalam memanfaatkan dana yang dimiliki (Semantika, 2020). Hasil penelitian di atas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif et al., (2021) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitupun juga pada penelitian yang dilakukan oleh Enjela & Wahyudi, (2022) dan Permana et al., (2022). Namun temuan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma, (2020) dan Laila & Purnamasari, (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh LDR yang signifikan terhadap harga saham.

Melihat pada teori sinyal yang dikemukakan oleh Aminar & Gito, (2025), LDR yang mengalami peningkatan namun tetap pada level aman, menunjukkan bahwa perbankan tidak hanya menyimpan nasabah sebagai cadangan, namun mengelolanya untuk menghasilkan keuntungan. Informasi ini ditangkap oleh para investor sebagai *good news* karena mengindikasikan potensi *return* yang lebih tinggi. Dengan demikian, kepercayaan investor terhadap emiten perbankan meningkat, sehingga nantinya mendorong kenaikan permintaan saham dan pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham.

Teori efisiensi pasar yang ditemukan oleh Posumah et al., (2023) mengungkapkan jika laporan keuangan dan rasio likuiditas yang berada pada level *semi-strong*, akan segera tercermin dalam harga saham. LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit nya secara lebih agresif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi pendapatan. Dan investor akan menilai kondisi tersebut sebagai peningkatan kinerja sehingga minat terhadap saham bank akan meningkat. Kenaikan permintaan saham inilah yang kemudian mendorong harga saham bergerak naik, sebagaimana prediksi teori efisiensi pasar semi-kuat yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi perbankan secara cepat dan akurat.

Secara teoretis, dari paparan beberapa hasil penelitian di atas hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan dana pihak ketiga secara efektif menjadi sinyal positif bagi investor. LDR yang optimal mencerminkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, yang merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perbankan.

Bagi manajemen bank, hasil ini menegaskan pentingnya menjaga LDR pada batas yang ditetapkan regulator agar tetap berada pada kondisi sehat. LDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana, sedangkan LDR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Bagi investor, LDR yang sehat mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat secara produktif dan berkelanjutan.

Dalam Islam, dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab. LDR yang optimal mencerminkan prinsip amanah dan maslahah, karena dana masyarakat disalurkan secara produktif untuk kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat luas tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. prinsip amanah dan maslahah telah Allah atur dalam al-Qur'an pada surah al-furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.*

QS. Al-Furqān ayat 67 menekankan prinsip keseimbangan dalam pengelolaan harta, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Prinsip ini relevan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mencerminkan keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan likuiditas bank. LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara produktif tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, sehingga menciptakan kemaslahatan dan menjaga stabilitas sistem perbankan.

4.2.2 Hubungan Good Corporate Governance Index Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2), GCG menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, hal itu mencerminkan bahwa penerapan tata kelola yang baik memberi keyakinan kepada investor bahwa manajemen perusahaan menjalankan operasional dengan transparan, akuntabel, dan minim dari penyimpangan. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini berdampak langsung pada peningkatan permintaan saham. Dari pemaparan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H2 diterima.

Pada konteks pasar modal, GCG diharapkan mampu memberikan sinyal positif pada investor jika perusahaan dikelola dengan baik, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan nantinya berdampak pada naiknya harga saham. Temuan penelitian di atas searah dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Salsabilla & Yunita, (2020) dan Swissia et al., (2025) yang menemukan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian diperkuat kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2024) yang berpendapat sama jika GCG berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dalam perspektif teori sinyal yang dijelaskan oleh Aida Arifah Tara et al., (2023) perusahaan sebagai pihak penyampai sinyal akan memberikan informasi kepada investor terkait kondisi perusahaan. Informasi mengenai penerapan GCG akan diterima oleh pasar sebagai sinyal apakah perbankan memiliki prospek tata kelola yang baik atau tidak, jika tata kelola perusahaan melemah, maka sinyal yang diterima investor juga negatif sehingga menurunkan minat investor untuk membeli saham mereka. Akibatnya permintaan saham turun dan harga saham juga akan mengalami penurunan.

Temuan dalam jurnal Nisa & Hariyanti, (2022), menjelaskan bahwa penerapan GCG yang baik dianggap sebagai *good news* oleh investor. Sinyal ini meningkatkan rasa kepercayaan terhadap kemampuan perbankan dalam menjaga stabilitas jangka Panjang, mengelola potensi risiko, dan menghasilkan keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan perbankan. Karena itu, ketika perbankan menunjukkan skor atau penilaian GCG yang baik, maka investor akan bereaksi melalui peningkatan minat terhadap saham perbankan tersebut. Dan kondisi ini pada akhirnya memengaruhi nilai perbankan melalui naiknya permintaan saham di pasar.

Selaras dengan beberapa Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa GCG Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Penerapan GCG yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai transparansi, akuntabilitas, dan integritas pengelolaan perusahaan. Bagi perbankan, penerapan GCG secara konsisten menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga reputasi perusahaan. Bank perlu memastikan keterbukaan informasi, pengawasan internal yang efektif, serta

kepatuhan terhadap regulasi. Bagi investor, GCG dapat dijadikan indikator non-keuangan yang penting dalam menilai keberlanjutan dan kredibilitas perusahaan.

Konsep GCG index ini sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, shiddiq (kejujuran), dan hisab (pertanggungjawaban). Islam menekankan bahwa setiap pemimpin dan pengelola harta akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya, sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. An-Nisa: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

4.2.3 Hubungan *Earnings* Terhadap Harga Saham

4.2.3.1 Hubungan *Earnings* (ROA) Terhadap Harga Saham

Merujuk pada hasil uji hipotesis (H3a), bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, yang menggambarkan kemampuan perbankan menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Ketika ROA mengalami peningkatan, perbankan dinilai semakin efisien dalam mengelola asetnya, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar. Investor akan merespon kondisi ini dengan meningkatkan aktivitas pembelian saham, yang berujung pada kenaikan harga saham. Dari pernyataan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H3a diterima.

Investor menilai bank dengan ROA yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memberikan *return*, baik melalui pembagian dividen maupun apresiasi harga saham. Dengan melihat temuan hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, (2022) dan Dewi & Suwarno, (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, (2020). Namun penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wantah et al.,

(2024) dan Romadhoni et al., (2022) bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada ROA terhadap harga saham.

Berdasarkan konteks teori sinyal yang ditemukan oleh Herbowo & Inadi, (2025) informasi mengenai tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal positif atau *good news* bagi investor karena menggambarkan kemampuan perbankan dalam menciptakan nilai dan menjaga kesinambungan usaha. Perbankan yang memiliki kinerja profitabilitas baik akan cenderung menyampaikan sinyal tersebut kepada publik melalui laporan keuangannya sebagai bentuk transparansi dan upaya meningkatkan kepercayaan pasar. Ketika pasar menerima informasi tersebut sebagai sinyal positif, maka permintaan terhadap saham perbankan meningkat sehingga harga saham juga akan mengalami apresiasi.

Hartono et al., (2022) menyebutkan bahwa sinyal profitabilitas yang diukur melalui ROA yang tinggi, akan mendorong peningkatan kepercayaan investor, sehingga jumlah permintaan saham juga akan mengalami kenaikan. Ketika permintaan lebih besar dibandingkan penawaran, maka harga saham akan tergolong meningkat. Dengan demikian adanya pengaruh positif ROA terhadap harga saham mempertegas bahwa investor akan merespon ROA sebagai representasi nilai perbankan, sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi pasar yang menyatakan bahwa harga saham akan bergerak mengikuti informasi keuangan yang tersedia secara publik.

Pada hasil penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi sinyal kuat bagi investor mengenai efisiensi dan kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung *Signaling Theory* bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai prospek perusahaan. Bagi manajemen bank, hasil ini menegaskan pentingnya optimalisasi penggunaan aset agar mampu meningkatkan laba. Bank perlu memastikan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara produktif dan efisien. Bagi investor, ROA dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

Dalam Islam, pengelolaan aset secara efisien mencerminkan prinsip ihsan dan larangan terhadap pemborosan (*israf*). Aset yang dikelola secara optimal tidak

hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dalam mengelola harta yang dipercayakan. Pada surah al-isra' ayat 26 Allah SWT menjelaskan:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: *Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Pada ayat tersebut Allah SWT melarang pemborosan (*isrāf*) dalam penggunaan harta, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dan produktif. Dalam konteks kinerja perbankan, prinsip ini tercermin pada Return on Assets (ROA) yang mengukur kemampuan bank memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset dikelola secara efisien tanpa pemborosan, sehingga sejalan dengan larangan *isrāf* dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

4.2.3.2 Hubungan *Earnings* (ROE) Terhadap Harga Saham

Ditinjau dari hasil uji hipotesis (H3b), jika ROE juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, dengan demikian kenaikan ROE ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai ROE yang besar menjadi sinyal yang kuat bahwa perbankan mampu memaksimalkan modal yang ada untuk menciptakan profit. Tidak heran jika investor lebih tertarik pada perbankan dengan ROE yang tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Dari pemaparan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H3b diterima.

Pada temuan di atas didukung oleh penelitian Fenny & Edward, (2021) yang mengatakan jika profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ini memberikan dasar empiris untuk memperhatikan rasio fundamental dalam pemilihan saham, khususnya di sektor trading. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanaffy, (2024) dan Febriarianti et al., (2024). Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh

Sibarani et al., (2024) dan Afelia et al., (2024) dimana dalam temuannya, mereka menyimpulkan jika ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mengacu pada teori sinyal yang diungkapkan oleh Yana & Agustiningsih, (2022) bahwa ROE dipandang sebagai sinyal positif ketika nilainya meningkat. Peningkatan ROE menunjukkan bahwa perbankan berhasil meningkatkan efektivitas dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Ketika perbankan dapat mempertahankan tingkat keuntungan tersebut, investor akan mengerti bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan mampu memberikan pengembalian yang menguntungkan di masa mendatang. Hal ini secara otomatis dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perbankan, sehingga nantinya bisa berdampak pada kenaikan harga saham.

Lestari et al., (2024) pada penelitiannya tentang teori pasar yang efisien, menyimpulkan bahwa perubahan kinerja perbankan yang tercermin melalui peningkatan ROE akan cepat direspon oleh investor. ROE yang tinggi dianggap sebagai sinyal kuat bagi para investor mengenai prospek perbankan di masa depan. Hal ini juga yang menjadi penyebab meningkatnya permintaan terhadap harga saham yang memiliki nilai ROE tinggi, sehingga nantinya akan mendorong kenaikan harga saham.

Dengan demikian beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara teoretis, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, sehingga menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi manajemen, ROE menjadi ukuran efektivitas pengelolaan modal pemilik. Bagi investor, ROE yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik saham karena menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih besar.

Dalam perspektif Islam, ROE mencerminkan prinsip keadilan (*'adl*), di mana pemilik modal berhak memperoleh hasil yang adil atas dana yang diinvestasikan, selama kegiatan usaha dijalankan secara halal dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang telah di atur dalam surah QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Pada ayat di atas Allah menegaskan untuk menegakkan keadilan ('adl) dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengelolaan modal. Prinsip keadilan ini tercermin pada Return on Equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memberikan hasil yang layak dan proporsional atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik. ROE yang baik menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola modal secara adil dan bertanggung jawab, sehingga hak pemegang saham atas hasil investasi dapat terpenuhi sesuai dengan nilai keadilan dalam Islam.

4.2.4 Hubungan *Capital* (CAR) Terhadap Harga Saham

Selaras pada hasil uji hipotesis (H4), bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, hal tersebut menandakan jika CAR yang tinggi mencerminkan bank memiliki cadangan modal kuat untuk menutup risiko kerugian. Kekuatan permodalan ini menjadi sinyal kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan. Investor akan menganggap bank dengan CAR tinggi sebagai perusahaan yang aman untuk melakukan investasi, sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham. Dari pemaparan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H4 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini, terdapat hasil yang sama pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patricia & Hidayati, (2021) dan Lestari & Rahayu, (2024), yang mengungkapkan jika CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Begitu juga pada penelitian yang ditemukan oleh Megilatul et al., (2022). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2023) dan Sihotang et al., (2025) yang menyimpulkan temuannya bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan.

Mengacu pada teori sinyal yang dijelaskan dalam penelitian Posumah et al., (2023), CAR diposisikan sebagai indikator yang mampu menggambarkan ketahanan permodalan perbankan. Ketika bank memiliki CAR yang tinggi, hal tersebut diterjemahkan oleh pasar sebagai bukti bahwa bank memiliki kapasitas

permodalan yang sehat serta manajemen risiko yang kuat. Sinyal positif ini selanjutnya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor, yang pada nantinya bisa berpengaruh terhadap peningkatan nilai perbankan maupun respon pasar secara keseluruhan.

Dalam kerangka pasar efisien, respon investor terhadap kenaikan nilai CAR menunjukkan bahwa pasar mampu memproses informasi fundamental dengan cepat dan menganggap kecukupan modal sebagai faktor penting yang bisa meningkatkan nilai perbankan. CAR yang tinggi akan memberikan kepercayaan pada investor, sebab bank dinilai memiliki fondasi modal yang kuat untuk menanggung potensi kredit bermasalah dan volatilitas pasar. Dengan meningkatnya rasa aman investor terhadap kondisi perbankan, maka minat mereka untuk berinvestasi juga turut mengalami kenaikan, sehingga permintaan saham mengalami peningkatan dan harga saham bergerak positif (Gunawan et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara teoretis, kecukupan modal menjadi sinyal stabilitas dan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian. Hal ini memperkuat teori bahwa investor cenderung memilih perusahaan dengan struktur permodalan yang kuat. Bagi manajemen bank, menjaga CAR sesuai ketentuan regulator menjadi keharusan untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan investor. Bagi investor, CAR yang tinggi mencerminkan keamanan dan ketahanan bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dalam Islam, kecukupan modal mencerminkan prinsip *istithā'ah* (kemampuan) dan tanggung jawab dalam mengelola risiko. Bank dengan modal yang kuat menunjukkan kesiapan dalam menghadapi potensi kerugian tanpa menzalimi pihak lain. Sebagaimana pada surah at-taghabun ayat

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنِفُوا حَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقْ شَحْ نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Bertakwalah kamu kepada Allah sekuat kemampuanmu! Dengarkanlah, taatlah, dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu! Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat tersebut menegaskan bahwa setiap kewajiban harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan (*istithā'ah*). Prinsip ini relevan dengan kecukupan modal perbankan yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), di mana bank dituntut memiliki kemampuan modal yang memadai untuk menopang kegiatan operasional dan menyerap risiko. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menjalankan usahanya secara bertanggung jawab sesuai kapasitasnya, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

4.2.5 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Risk Profile* Terhadap Harga Saham

4.2.5.1 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Risk Profile* (NPL) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji MRA atau moderasi menunjukkan bahwa indikator NPL dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset terbukti memperlemah pengaruh negatif NPL terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan berukuran besar, peningkatan NPL tidak terlalu berdampak signifikan terhadap penurunan harga saham dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan besar umumnya memiliki diversifikasi portofolio kredit yang lebih baik, sistem manajemen risiko yang lebih canggih, dan buffer modal yang lebih kuat untuk menyerap kerugian dari kredit bermasalah. Investor cenderung memandang bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan memitigasi risiko kredit, sehingga dampak negatif NPL terhadap persepsi pasar menjadi lebih teredam.. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang ditemukan oleh Markiano & Lusiawati, (2024) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan memperkuat NPL terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H5a ditolak.

Dalam perspektif Islam, temuan penelitian ini selaras dengan prinsip-prinsip dasar muamalah dan pengelolaan harta yang bertanggung jawab. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memperlemah dampak NPL terhadap harga saham mencerminkan pentingnya prinsip kehati-hatian (*al-iḥtiyāt*) dan pengelolaan risiko secara profesional. Islam mengajarkan agar setiap amanah dikelola dengan perencanaan yang matang dan pertimbangan risiko yang jelas, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan.

4.2.5.2 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Risk Profile* (LDR) Terhadap Harga Saham

Pada uji MRA yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan terbukti melemahkan pengaruh LDR terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas harga saham terhadap perubahan rasio likuiditas (LDR) lebih rendah pada perusahaan dengan ukuran besar. Fenomena ini dapat dipahami karena perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan alternatif, seperti pasar uang antarbank, penerbitan obligasi, atau fasilitas kredit dari lembaga keuangan internasional. Dengan demikian, fluktuasi LDR tidak terlalu mengkhawatirkan investor karena perusahaan besar dianggap memiliki fleksibilitas likuiditas yang lebih tinggi. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, perubahan LDR dapat menjadi sinyal yang lebih krusial terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian di atas berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wulansari, (2023) jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dan memperkuat risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap harga saham. Dari pemaparan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H5b ditolak.

Hubungan antara LDR dan harga saham yang diperkuat oleh ukuran perusahaan juga berkaitan dengan prinsip amanah, di mana dana yang dihimpun dari masyarakat harus dijaga likuiditas dan keamanannya. Bank yang mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran dana dan likuiditas mencerminkan penerapan prinsip tawāzun (keseimbangan) sebagaimana diajarkan dalam Islam.

4.2.6 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Good Corporate Governance Index* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji MRA yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat terhadap hubungan GCG dan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak yang konsisten terhadap harga saham, terlepas dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai praktik good corporate governance sebagai faktor fundamental yang penting pada semua skala perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip

tata kelola yang baik dianggap sama pentingnya baik pada perusahaan besar maupun kecil. Investor tidak membedakan ekspektasi mereka terhadap kualitas tata kelola berdasarkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Markiano & Lusiawati, (2024) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat variabel GCG terhadap harga saham. Dari pemaparan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H6 ditolak.

Temuan bahwa GCG tidak diperkuat oleh ukuran perusahaan sejalan dengan nilai Islam yang menekankan bahwa kejujuran, keadilan, dan akuntabilitas merupakan kewajiban universal. Dalam Islam, setiap pemimpin dan pengelola amanah akan dimintai pertanggungjawaban atas tata kelola yang dijalankan, tanpa memandang besar kecilnya organisasi. Oleh karena itu, penerapan tata kelola yang baik merupakan kewajiban moral dan religius bagi seluruh institusi.

4.2.7 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Earnings* Terhadap Harga Saham

4.2.7.1 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Earnings* (ROA) Terhadap Harga Saham

Begitu pula pada hasil uji MRA yang ditemukan pada variabel ROA dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (ROA) memiliki dampak yang seragam terhadap harga saham pada perusahaan dengan berbagai ukuran. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa investor memandang ROA sebagai indikator kinerja operasional yang bersifat universal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dari aset yang dimiliki dinilai sama pentingnya, baik pada perusahaan besar maupun kecil. Investor lebih fokus pada tingkat efisiensi operasional itu sendiri, bukan pada skala perusahaan.. Hal ini yang menyebabkan variabel moderasi ditolak. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaralita et al., (2025) jika ukuran perusahaan dapat memperkuat ROA terhadap harga saham. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H7a ditolak.

Tidak diperkuatnya ROA oleh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi dan produktivitas merupakan nilai yang dinilai sama oleh pasar. Hal ini sejalan dengan prinsip *ihsān*, yaitu bekerja secara optimal dan profesional, serta larangan terhadap *isrāf* atau pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Islam

mendorong pengelolaan aset dan modal secara produktif agar memberikan manfaat yang maksimal.

4.2.7.2 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Earnings* (ROE) Terhadap Harga Saham

Kemudian pada hasil uji MRA dengan indikator ROE dan ukuran perusahaan, didapatkan kembali hasil yang tidak memperkuat. Temuan ini memastikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham. Secara teori, Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas memiliki pengaruh yang konsisten terhadap harga saham, tidak tergantung pada ukuran perusahaan. ROE sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri dinilai secara merata oleh investor. Baik perusahaan besar maupun kecil yang mampu menghasilkan ROE tinggi akan sama-sama diapresiasi oleh pasar, karena hal ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus et al., (2025) bahwa harga saham yang diukur melalui ROE dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dari pemaparan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H7b ditolak.

4.2.8 Ukuran Perusahaan Memperkuat *Capital* (CAR) Terhadap Harga Saham

Hasil uji memperlihatkan bahwa Ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh positif CAR terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) lebih diapresiasi oleh pasar pada perusahaan yang berukuran besar. Hasil ini dapat dijelaskan karena pada perusahaan besar, modal yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai buffer untuk menyerap kerugian, tetapi juga sebagai indikator kapasitas pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Investor memandang bahwa perusahaan besar dengan CAR tinggi memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan bisnis, melakukan akuisisi, atau memasuki pasar baru. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, CAR yang tinggi mungkin dianggap sebagai indikasi konservatisme atau belum optimalnya pemanfaatan modal untuk ekspansi bisnis. Pada penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Wulansari, (2023) jika ukuran perusahaan dapat memperkuat CAR terhadap

harga saham. Dari pemaparan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan H8 diterima.

Sementara itu, penguatan pengaruh CAR terhadap harga saham pada bank berukuran besar mencerminkan prinsip *wiqāyah* (perlindungan) dan *tadbīr* (perencanaan). Modal yang kuat dipandang sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi risiko dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap stabilitas ekonomi. Namun demikian, Islam juga melarang penimbunan harta tanpa tujuan produktif, sehingga kecukupan modal harus diimbangi dengan pemanfaatan yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap 42 perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. *Risk Profile* terhadap harga saham

a) *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham

Indikator NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun NPL merupakan indikator yang penting dalam menilai tingkat risiko kredit pada perbankan, namun pada periode 2022-2024 investor tidak menjadikan tingkat kredit bermasalah sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Secara umum, kondisi ini dapat terjadi karena perbankan masih belum mampu menjaga kualitas aset.

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham

Indikator kedua dari *risk profile* adalah LDR, yang menunjukkan hasil positif signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit secara efektif, semakin besar potensi keuntungan operasional, semakin besar pula pasar memberikan respons positif. Investor menilai efisiensi intermediasi sebagai pertanda kinerja yang baik, sehingga mendorong harga saham baik.

2. *Good Corporate Governance* Index terhadap harga saham

GCG juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Penerapan GCG yang kuat melalui kepatuhan, transparansi, dan pengendalian internal menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang kredibel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Semakin baik penerapan GCG, maka semakin besar pula respon positif pasar terhadap saham perbankan.

3. *Earnings* terhadap harga saham

a) *Return on Assets* terhadap harga saham

Hasil dari indikator ROA terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. ROA dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan bank mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Investor mengartikan peningkatan ROA sebagai sinyal keuangan yang kuat, sehingga harga saham akan meningkat seiring dengan peningkatannya profitabilitas.

b) *Return on Equity* terhadap harga saham

ROE juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Hasil ini mempertegas bahwa semakin tinggi pengembalian yang diterima pemegang saham, maka semakin besar pula ketertarikan investor untuk berinvestasi. ROE menjadi indikator yang mampu mengoptimalkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba, sehingga dapat menciptakan tekanan positif terhadap harga saham.

4. *Capital* (CAR) terhadap harga saham

Variabel CAR juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian. Nilai CAR yang tinggi ditafsirkan sebagai sinyal kuat bahwa bank berada dalam kondisi sehat dan stabil. Investor meresponnya dengan meningkatnya minat beli, sehingga harga saham cenderung naik.

5. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi:

a) Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh NPL terhadap harga saham.

- b) Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan LDR terhadap harga saham.
- c) Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh GCG terhadap harga saham.
- d) Ukuran perusahaan tidak bisa memperkuat hubungan ROA terhadap harga saham.
- e) Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh ROE pada harga saham.
- f) Dan Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan CAR terhadap harga saham.

Secara keseluruhan Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh indikator utama yang meliputi NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, dan CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara positif maupun negatif. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara indikator NPL, LDR, GCG, ROA, dan ROE terhadap harga saham, sedangkan pada indikator CAR dapat memperkuat terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya total aset bank tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel-variabel kinerja perbankan terhadap harga saham, sehingga variabel moderasi ukuran perusahaan tidak memiliki peran dalam hubungan tersebut.

5.2 Saran

1. Saran bagi Perbankan

- a) Perbankan perlu meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya ROA dan ROE karena kedua rasio ini terbukti menjadi faktor yang paling diperhatikan investor dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b) Bank harus menjaga tingkat permodalan (CAR) pada level yang kuat karena memberikan rasa aman bagi investor dan berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham.
- c) Meskipun *risk profile* dan GCG tidak berpengaruh signifikan, bank tetap perlu memperbaiki kualitas pengelolaan risiko dan tata kelola untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

- d) Perbankan perlu menjaga kualitas kredit dengan menekan angka NPL atau risiko kredit. Hal ini penting karena tingginya NPL dapat menurunkan kepercayaan investor dan pasti akan berdampak pada harga saham.

2. Saran bagi Investor

- a) Investor dapat menggunakan indikator ROA, ROE, dan CAR sebagai acuan utama dalam menentukan keputusan investasi pada sektor perbankan, mengingat temuan penelitian menunjukkan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Keterbatasan Penelitian

- a) Penelitian ini hanya mencakup periode selama tiga tahun, yaitu dari 2022-2024. Rentang waktu yang terbatas membuat dinamika perubahan kinerja perbankan dan fluktuasi harga saham belum dapat terlihat secara menyeluruh.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan indikator NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, dan CAR. Padahal, faktor yang memengaruhi harga saham perbankan sangat kompleks.
- c) Pada penelitian ini, penggunaan total aset sebagai ukuran perusahaan tidak mampu menggambarkan skala bisnis secara komprehensif, sehingga pengaruh moderasinya menjadi lemah.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian yang lebih panjang agar mampu melihat pengaruh variabel keuangan secara lebih stabil dari waktu ke waktu.
- b) Menggunakan variabel lain seperti BOPO, NIM, EPS, atau faktor makroekonomi agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan harga saham.
- c) Menambahkan metode atau pendekatan lain seperti SEM, PLS, atau data panel agar hasil penelitian lebih variatif dan memperkaya literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Z., Wijaya, L. R. P., & Rachman, A. A. (2024). Pengaruh NPM, ROI Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(4), 108–120. <https://doi.org/10.61132/apke.V1i4.590>
- Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, & Putu Wenny Saitri. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019. *Kharisma*, 3 No 1.
- Agustina, R., Akhiroh, Z., & Djasuli, M. (2023). Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 491–496. <https://doi.org/10.54443/sibatik.V2i2.604>
- Aida Arifah Tara, N., Wardani, L., & Jamaludin. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Riset Keuangan Sept* (Vol. 1, Issue 3). <https://finance.yahoo.com>
- Alpiani, D., Purbayati, R., Setiawan, S., & Nugraha, D. S. (2022). Assessing Banking Soundness of Infobank15 Index' Categories: The Impact of RGEC on Stock Return. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 146–160. <https://doi.org/10.35313/ijem.V3i1.3895>
- Amelia, R., & Marina, Y. (2025). Analisis Financial Performance Melalui Penilaian Efisiensi Dan Stabilitas Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Pada Tahun. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 417–425. <https://jipred.org/index.php/JSE>
- Aminar, S. D., & Gito, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6, 1084–1095.
- Anlinia, N., Mardi, & Handarini, D. (2024). Exploring The Impact Of Company Size As A Moderating Variable On Stock Price Determinants. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(1), 52–62.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (Vol. 16, Issue 2). <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Neraca/index>
- Arifin, A. I. R., & Rosidi. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2022. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7.
- Artikis, P. G., Diamantopoulou, L. G., & Kampouris, C. G. (2022). Risk Factors and Stock Price Performance Of U.S. Sectors: A Quintile Approach. *Theoretical Economics Letters*, 12(03), 859–881. <https://doi.org/10.4236/tel.2022.123046>

- Barus, A. T., Sembiring, S., Silalahi, D., Munthe, K., & Nauli, K. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Literatur Review. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1260–1264. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2134>
- Basuki, A. T., & Sabilla, N. (2023). The Influence of Bank Health Level With RGEC on Bank Financial Performance. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(9), 64–73. <https://doi.org/10.9734/Ajeba/2023/V23i9965>
- Deanti, P., Martono, R., & Arifin, Z. (2020). *Stock Price Response to Bank's Health Components Information: Study on Banks Listed In Indonesia Stock Exchange*.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Dwiastutiningsih, R., Kuswandi, D., & Ayu, T. (2022). *analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC Pada Pt Bank Central Asia, Tbk (Bca) Periode 2017-2021* (Vol. 1, Issue 3). <https://www.bca.co.id/>.
- Ekawati, S. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi*.
- Elvira Rosa Tunjung Fatma. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4 No 12.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3).
- Ermawati, E., Ferdinal, A., Purwanto, K., & Rayga, Z. (2023). The Effect of Good Corporate Governance, Profit Management And Earning Per Share On Share Prices In Companies Included In The Jakarta Islamic Index For 2017-2021. *JURNAL GIJEA*, 1. <https://doi.org/10.38035/Gijea.V1i3>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). *Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?* (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>■Page283
- Fahrnisa, A., Edi Purnomo, D., & Usamah. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terhadap Return Saham Bank. *Jurnal Neraca*, 19. www.idx.co.id
- Faqih, A., Millah, H., & Fajri, A. (2025). Pengaruh ROA, ROE, NPF, Dan FDR Terhadap Harga Saham BSI Dan Panin Dubai Syariah Bank Tahun 2021-2024. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(2), 104–120. <https://doi.org/10.24252/Iqtisaduna.V11i1.56696>

- Fatimah, F., & Sapariyah, R. A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 171–184. Www.Idx.Co.Id.
- Febriarianti, F., Pratiwi, Y. E., & Lastianti, S. D. (2024). *The Effect Of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) And Debt To Equity Ratio (DER) To Stock Price (Study On Mining Companies And Services Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)*. 6(1). [Http://Wastu.Unmerbaya.Ac.Id/Index.Php/Wastu/Index](http://Wastu.Unmerbaya.Ac.Id/Index.Php/Wastu/Index)
- Febriyanni, R., & Majid, M. S. A. (2023). Analisis Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UKM Keripik Cinta Mas Hendro). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 25–31. [Https://Doi.Org/10.35870/Emt.V7i1.719](https://Doi.Org/10.35870/Emt.V7i1.719)
- Fenny, & Edward, Y. R. (2021). Effect Of Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Current Ratio To Stock Returns In Large Trading Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period. *International Journal Of Research And Review*, 8(5), 389–396. [Https://Doi.Org/10.52403/Ijrr.20210548](https://Doi.Org/10.52403/Ijrr.20210548)
- Fiqih Dwi Lestari, & Rika Rahayu. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jeb*, 18 No 3.
- Fitri, I., Astaginy, N., & Ismanto. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*. [Https://Finansial.Bisnis.Com](https://Finansial.Bisnis.Com)
- Gunawan, H., Miftah, D., & Lahamid, Q. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 18(1), 1–19. [Https://Akuntansi.Pnp.Ac.Id/Jam](https://Akuntansi.Pnp.Ac.Id/Jam)
- Hanaffy, J. (2024). The Effect Of Return On Equity (ROE) And Earning Per Share (EPS) On The Stock Price Of PT Unilever Indonesia. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, 8. [Https://Doi.Org/10.47772/Ijriiss](https://Doi.Org/10.47772/Ijriiss)
- Hanifah, U. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham*.
- Hartono, A. R., Aulia, D., & Djuitaningsih, T. (2022). Pengaruh Return On Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham. *Media Riset Akuntansi*, 12.
- Herbowo, & Inadi, H. M. (2025). Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio Keuangan Dan Hubungannya Dengan Teori Sinyal. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1). [Https://Doi.Org/10.30812/Rekan.V6i1.5039](https://Doi.Org/10.30812/Rekan.V6i1.5039)
- Hossain, S., & Ahamed, F. (N.D.). *Comprehensive Analysis On Determinants Of Bank Profitability In Bangladesh*. <https://Www.Bb.Org.Bd/Fnansys/Bankfi.Php>
- Inka Wahyuni Latif, Sri Murni, & Hendra N. Tawas. (2021). Analysis Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio

- (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), And Return On Assets (ROA) To Stock Prices In Banking Sector Companies Listed On The Stock Exchange Indonesia (Period 2015-2019). *Emba*, 9 No 4.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/Eb.2020.V25i2.2530>
- Ivonella, A., & Rivandi, M. (2023). Harga Saham Dilihat Dari Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1).
- Joel Davidson Sinaga, L. S. S. (2022). Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1a,.
- Junaidi, A., & Bayu Rangges Setiawan. (2022). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Journal Ekombis Review*, 10. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10is1>
- Kadek Bagus Ady Maha Dipha, & Nyoman Ari Surya Darmawan. (2024). Pengaruh Transformasi Perbankan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di BEI Periode 2019-2021). *AKUNTANSI PROFESI*, 15 NO 3. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i2>
- Khoirunnisa Barorotul Ummah, & Dorothea Ririn Indriastuti. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 Dan 2023. *Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2 No 1.
- Kumaralita, O., Rukmini, & Pratiwi, D. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 21–35. <https://doi.org/10.69714/N4wwr644>
- Laila, C., & Purnamasari, P. E. (2022). Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 4(3), 389–402. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V4i3.2383>
- Laluraa, K., Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Invasi Russia Ke Ukraina Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Capital Market Reaction To Russia's Invasion Of Ukraine In The Mining Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange. In *1819 Jurnal EMBA* (Vol. 10).
- Lestari, N. K. S. L., Wulandari, N. L. A. A., & Yoga, G. A. D. M. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023* (Vol. 4, Issue 8).
- Magfiro, R., & R Budhi Satrio. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*. www.idx.co.id

- Markiano, J. D., & Lusiawati. (2024). Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. In *Insight Management And Business* (Vol. 2, Issue 01).
- Megilatul, A., Pratama, Y., & Gumilang, R. (2022). *Pengaruh CAR, ROE Dan NPL Terhadap Harga Saham Bank Konvensional*.
- Moh. Asra. (2020). Saham Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.35316/Istidlal.V4i1.208>
- Muhidin, & Tiar Lina Situngkir. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 – 2021. *Of Islamic Education Management*, 3 No 1. <https://doi.org/10.47476/Manageria.V3i1.2093>
- Muh Reski Eni Indriani, N. E. H. M. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Risma*, 1 No 3.
- Mu'minatus, S., Jihadi, M., Bambang, W., Novita, M., & Dewi, N. (2021). The Effect Of RGEC And EPS On Stock Prices: Evidence From Commercial Banks In Indonesia. *Yoosita AULIA / Journal Of Asian Finance*, 8(8), 67–0074. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No8.0067>
- Muslimin, M., & Hasnatika, A. S. (2024). Changes In Banking Industry Stock Prices: The Role Of Risk, Good Governance, Earnings, And Capital. *Sustainable Business Accounting And Management Review*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.61656/Sbamr.V6i1.58>
- Natalia, P. S., & Pernamasari, R. (2025a). *Post-Pandemic Banking Resilience: Examining The Influence Of Risk Profile, Earnings, And Capital On Stock Prices In Indonesia* (Vol. 18, Issue 1).
- Natalia, P. S., & Pernamasari, R. (2025b). *Post-Pandemic Banking Resilience: Examining The Influence Of Risk Profile, Earnings, And Capital On Stock Prices In Indonesia* (Vol. 18, Issue 1).
- Nisa, S., & Hariyanti, A. I. (2022). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Selama Pandemi Covid-19 (Good Corporate Governance, Financial Performance And Stock Performance During The Covid-19 Pandemic). *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 2(1), 51–64. <https://doi.org/10.35912/Jastaka.V2i1.1739>
- Novita Wantah, F., Innercentia Ken Sukatno, M., & Gazali, A. (2024). *Analisis ROA, ROE, DER Terhadap Stock Prices (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Pada BEI)*.
- Nugroho, M., Halik, A., & Arif, D. (2020). Effect Of CAMELS Ratio On Indonesia Banking Share Prices. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(11), 101–106. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No11.101>
- Nur Aryanti, A., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.

ARBITRASE: Journal Of Economics And Accounting, 3(1), 156–163.
<https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V3i1.479>

Nur Fadilah Amin, S. G. K. A. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, Volume 14, No. 1.

Nurohman, D. (2022). *Konsep Risiko Bisnis Dalam Islam Dan Relevansinya Bagi Praktik Mudarabah Pada Lembaga Keuangan Syariah Concept Of Risk In Islam And The Relevance For Mudaraba Practices In Sharia Financial Institutions*. 8(1). https://doi.org/10.31943/Jurnal_Risalah.V8i1.235

Nurulrahmatiah, N. (2024). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1).
<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>

Pangesti, R., & Miftah, M. (2022). Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 1, Issue 1).

Patricia, O., & Hidayati, S. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Perbankan Di Indonesia* (Vol. 2).

Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, Dan Rasio NPL Terhadap Harga Saham Bank Pada Era Pre-Pandemic Dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2), 281.
<https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V4i2.1768>

Pirgaip, B., & Uysal, A. (2023). The Impact Of Non-Performing Loan Sales On The Stock Market: The Role Of Corporate Governance In An Emerging Market. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 674–684.
<https://doi.org/10.1016/J.Bir.2023.01.006>

Posumah, D. E. A. J., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks Lq45 Di Bursaefek Indonesia (Bei) Periode 2014-2021. *Jurnal Emba*, 11.

Pujangga, F., & Handrijaningsih, L. (2024). Factors Affecting Banking Stock Price On The Indonesian Stock Exchange 2017 To 2021. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research*, 3, 3561–3576.
<https://doi.org/10.55927/Fjmr.V3i9.11413>

Purnamasari, P. D. I., & Gantiono, R. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham* (Vol. 1).

Putra, I. G. C., Kepramareni, P., Manuari, I. A. R., & Jayatri, L. D. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

- Putri Wulandari. (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1 No 2.
- Putu Sita Prabawati, N., Dewi Abdi Pradnyani, N., & Putu Suciwati, D. (2021). Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17, 2021. [Http://Ojs.Pnb.Ac.Id/Index.Php/JBK78](http://Ojs.Pnb.Ac.Id/Index.Php/JBK78)
- Ramadhani, R. D., Winarko, S. P., & Puspita, E. (2025). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Financials. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(2), 311–321. <https://doi.org/10.59841/Excellence.V3i2.2998>
- Ramadhini, S. (2023). Konsep Profit Dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 2023.
- Raphael Frits Luhut Parulian Sihotang, Muhammad Syafi Romdony, Ario Purdianto, & Erwin Budianto. (2025). The Effect Of Net Interest Margin And Capital Adequacy Ratio On The Share Price Of The Banking Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange (Bei) In 2020 - 2023. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 5(2), 2065–2082. <https://doi.org/10.55927/Ijba.V5i2.14337>
- Ratnasari, D. I., & Widodo, H. (2022). *The Effect Of Earning Management And Financial Performance On Stock Return Before Initial Public Offering With Firm Size As A Moderating Variable (Study On Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2017-2020)*.
- Razzaq Toffano Widajanto, G., Desmintari, & Ediwarman. (2021). *Analisis Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 2).
- Rizqya Nur, F., & Septiana Wulandari, T. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Bpr Syariah Artha Mas Abadi)*. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Pages/Statistik-Perbankan->
- Romadhoni, N. , Z. , L., Siswatiningsih, I. , & Kusumawardani, M. , R. . (2022). Pengaruh EPS, PER, Dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Dan Mineral Di BEI 2016-2020. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(2).
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar DI BEI 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/Jmbk.V8i2.426>
- Sambuaga, C., Tulung, J., & Untu, V. (2023). *The Effect Of Bank Soundness On Go Public Banking Stock Prices Listed On The Indonesia Stock Exchange Period (2014-2019)*. 11(3), 1281–1292.

- Samudra, B. (N.D.). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*.
- Satria, C., & Yeken Suhiba Putri. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6 NO 2. <https://doi.org/10.36908/Isbank>
- Satrio Tubagus, D., & Arifin, Z. (2023). *Pengaruh Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 02, Issue 05). <https://journal.uui.ac.id/Selma/Index>
- Setiawan, I. (2022). *Manajemen Permodalan Dan Dividen Perspektif Islam*.
- Sibarani, A., Edward, Y. R., Simorangkir, E. N., & Toni, N. (2024). The Influence Of Price To Book Value And Return On Equity On Stock Prices With Debt To Equity Ratio As An Intervening Variable In Basic Industrial And Chemical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2019-2023 Period. *International Journal Of Science And Research Archive*, 12(2), 2832–2843. <https://doi.org/10.30574/Ijsra.2024.12.2.1594>
- Sitio, N., & Tatum, J. (2025). The Role Of Good Corporate Governance In Stock Price Determination: Evidence From BRI. *Involvement International Journal Of Business*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.62569/Iijb.V2i1.104>
- Steelentri, A. M., & Rahmawati, A. (2024, June 28). *The Indonesia Stock Exchange's Company Size Moderates The Impact Of Financial Performance On Stock Prices*. <https://doi.org/10.4108/Eai.2-8-2023.2341847>
- Subagyo, I. I., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2022). Understanding The Effects Of Bank Rating On Stock Return In Indonesia. *International Journal Of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 11(4), 24–36. <https://doi.org/10.20525/Ijfb.V11i4.2161>
- Sudirman, Sismar, A., & Dfinubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair: Financial & Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35–45.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting The Stock Price: The Role Of Firm Performance. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No2.0165>
- Swissia, P., Irawati, A., & Khoiriyah, Y. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9.
- Trihandayani, D., & Yunita, I. (2022). *Banking Health Analysis Using RGEN*.
- Wardhani, Y. K., & Setyaningsih, N. D. (2025). Determinants Of Stock Prices: The Role Of Company Size As A Moderating Variable. *JURNAL RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 10. <https://doi.org/10.31002/Rak.V10i1.2658>

- Watung, T. A. N., Rate, P. V., & Jan, A. B. H. (2023). The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio And Inflation On Stock Prices In Soe Banking Companies. *Jurnal EMBA*, 11(1), 213–224. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Widjaja, H., & Ariefianto, M. D. (2022). The Dynamic Of Bank Stock Price And Its Fundamentals: Evidence From Indonesia. *Cogent Economics And Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2107766>
- Wulansari, K. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah X). *Jurnal CAKRAWALA*, 6.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. In *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 4, Issue 2).
- Yuliatwati, T. (2023). The Sri-Kehati Indexed Bank's Health Level And Its Effect On Firm Value. In *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* (Vol. 14).
- Yuniarsa, A., & Annis, B. (2020). *Pengaruh Non-Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, Dan Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 1).
- Zakaria, Z., Khotimah, K., Saling, S., & Rasyid, A. (2023). Non-Performing Loan And Its Impact On Stock Price Index Through Return On Equity In The Banking Industry. *Innovation Business Management And Accounting Journal*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.V2i3.55>
- Zhulfania, N., & Avionita, V. (2023). *The Effect Of Banking Financial Ratio In Predicting Financial Distress In Banking Industry For Period 2020-2022* (Vol. 8, Issue 1). [Http://www.Ejournal.PelitaIndonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/KURS/Index](http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index)
- Ziliwu, P. M., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Studi Kasus Bank Bumh Periode Tahun 2010 – 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsuraya*, 1.

DAFTAR LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4	Bank Jago Tbk.	ARTO
5	Bank MNC International Tbk.	BABP
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8	Bank Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
13	Krom Bank Indonesia Tbk.	BBSI
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
15	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB
16	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC
17	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
18	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
19	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
20	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	BJBR
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
23	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
24	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
25	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
26	Bank Bumi Artha Tbk.	BNBA
27	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
28	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII

29	Bank Permata Tbk.	BNLI
30	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
31	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
32	Bank BTPN Tbk.	BTPN
33	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
34	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
35	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
36	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	MASB
37	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
38	Bank China Construction Bank Indonesia	MCOR
39	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
40	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
41	Bank Panin Indonesia Tbk.	PNBN
42	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	SDRA

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA PENELITIAN

NPL				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	2.90	4.40	3.22
2	AGRS	1.99	1.48	1.96
3	AMAR	6.09	9.23	10.25
4	ARTO	1.82	0.84	0.16
5	BABP	3.52	3.96	3.90
6	BACA	0.17	0.07	0.06
7	BBCA	1.08	1.09	1.08
8	BBHI	0.01	0.08	0.81
9	BBKP	6.56	9.56	9.06
10	BBMD	1.26	1.37	0.66
11	BBNI	2.08	2.01	2.00
12	BBRI	2.82	3.12	2.94
13	BBSI	1.84	4.23	3.12
14	BBTN	3.38	3.01	3.16
15	BBYB	2.56	3.73	3.30
16	BCIC	1.80	1.03	1.95
17	BDMN	2.06	2.03	1.09
18	BEKS	9.45	9.36	7.53
19	BGTG	2.01	1.62	1.16
20	BINA	1.73	3.44	3.46
21	BJBR	1.16	1.21	2.22
22	BJTM	2.83	2.49	3.45
23	BKSW	0.38	0.77	2.71
24	BMAS	1.21	2.59	3.26
25	BMRI	1.88	1.02	0.97
26	BNBA	4.56	4.43	3.65
27	BNGA	2.80	1.96	1.76
28	BNII	3.46	2.92	2.68
29	BNLI	3.01	2.09	2.01
30	BSIM	7.99	1.53	1.49
31	BSWD	9.07	6.28	6.02
32	BTPN	1.04	1.04	2.05
33	BVIC	4.23	3.99	3.27
34	DNAR	2.75	3.80	2.49
35	INPC	58.88	58.88	44.39
36	MASB	50.47	41.86	48.81
37	MAYA	4.70	3.77	3.47
38	MCOR	3.40	2.87	2.12
39	NISP	2.42	1.64	1.55
40	NOBU	0.41	0.59	0.47

41	PNBN	3.53	3.09	3.05
42	SDRA	1.05	1.25	1.85

LDR				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	79.13	84.21	87.62
2	AGRS	96.23	105.59	124.44
3	AMAR	220.31	373.61	267.68
4	ARTO	113.76	107.77	94.08
5	BABP	76.96	75.68	77.57
6	BACA	20.53	56.35	62.30
7	BBCA	65.02	70.02	78.04
8	BBHI	163.19	150.77	122.69
9	BBKP	98.48	113.18	103.26
10	BBMD	80.84	86.58	105.28
11	BBNI	84.02	85.08	96.01
12	BBRI	79.17	84.73	89.39
13	BBSI	355.00	527.91	134.44
14	BBTN	92.65	95.36	93.79
15	BBYB	73.21	76.94	69.20
16	BCIC	76.11	74.61	78.35
17	BDMN	91.00	96.06	96.05
18	BEKS	88.87	98.98	79.31
19	BGTG	51.80	72.36	75.44
20	BINA	63.06	65.60	65.34
21	BJBR	85.03	87.54	89.49
22	BJTM	56.50	70.03	82.05
23	BKSW	91.11	85.96	108.50
24	BMAS	80.44	120.08	124.06
25	BMRI	77.61	86.75	98.04
26	BNBA	86.08	91.03	78.00
27	BNGA	85.63	89.30	86.28
28	BNII	86.92	84.25	89.84
29	BNLI	68.09	74.08	82.07
30	BSIM	41.07	40.94	32.68
31	BSWD	105.59	137.59	133.44
32	BTPN	126.07	142.07	147.00
33	BVIC	81.69	83.06	88.12
34	DNAR	146.06	136.73	132.30
35	INPC	58.88	58.88	44.39
36	MASB	50.47	41.86	48.81
37	MAYA	79.65	88.59	84.01
38	MCOR	92.98	96.86	100.46
39	NISP	77.22	83.80	81.89
40	NOBU	82.52	85.34	82.88
41	PNBN	91.67	97.51	92.33
42	SDRA	139.16	141.06	146.78

GCG				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	2.00	2.00	2.00
2	AGRS	2.00	2.00	2.00
3	AMAR	2.00	2.00	2.00
4	ARTO	2.00	2.00	2.00
5	BABP	2.00	2.00	2.00
6	BACA	3.00	3.00	3.00
7	BBCA	1.00	1.00	1.00
8	BBHI	2.00	2.00	2.00
9	BBKP	2.00	2.00	2.00
10	BBMD	2.00	2.00	2.00
11	BBNI	2.00	2.00	2.00
12	BBRI	2.00	2.00	2.00
13	BBSI	2.00	2.00	2.00
14	BBTN	2.00	2.00	2.00
15	BBYB	2.00	3.00	3.00
16	BCIC	2.00	2.00	2.00
17	BDMN	2.00	2.00	2.00
18	BEKS	3.00	2.00	2.00
19	BGTG	2.00	2.00	2.00
20	BINA	2.00	2.00	2.00
21	BJBR	2.00	2.00	2.00
22	BJTM	3.00	2.00	3.00
23	BKSW	2.00	2.00	2.00
24	BMAS	2.00	2.00	2.00
25	BMRI	1.00	1.00	1.00
26	BNBA	2.00	2.00	2.00
27	BNGA	2.00	2.00	1.00
28	BNII	2.00	2.00	1.00
29	BNLI	2.00	2.00	2.00
30	BSIM	2.00	2.00	2.00
31	BSWD	2.00	2.00	2.00
32	BTPN	2.00	2.00	1.00
33	BVIC	2.00	2.00	2.00
34	DNAR	2.00	2.00	2.00
35	INPC	2.00	2.00	2.00
36	MASB	2.00	2.00	2.00
37	MAYA	2.00	2.00	2.00
38	MCOR	2.00	2.00	2.00
39	NISP	1.00	1.00	2.00
40	NOBU	2.00	2.00	2.00
41	PNBN	2.00	2.00	2.00
42	SDRA	2.00	2.00	2.00

ROA				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	0.85	1.05	0.44
2	AGRS	0.66	0.92	1.40
3	AMAR	4.75	4.78	5.85
4	ARTO	0.14	0.49	0.73
5	BABP	1.04	0.71	0.50
6	BACA	0.18	0.64	0.72
7	BBCA	3.02	3.06	3.09
8	BBHI	3.55	4.76	4.48
9	BBKP	-6.27	-7.71	-7.55
10	BBMD	3.97	3.26	3.23
11	BBNI	2.05	2.06	2.05
12	BBRI	3.76	3.93	3.76
13	BBSI	3.34	5.12	3.16
14	BBTN	1.02	1.07	0.83
15	BBYB	-5.20	-2.99	0.10
16	BCIC	0.17	0.06	0.26
17	BDMN	1.07	1.07	1.04
18	BEKS	3.46	0.72	1.02
19	BGTG	0.60	1.16	2.76
20	BINA	1.09	1.17	0.44
21	BJBR	1.75	1.33	0.86
22	BJTM	1.95	1.87	1.60
23	BKSW	2.42	0.48	0.74
24	BMAS	1.06	0.46	-1.43
25	BMRI	3.30	4.03	3.59
26	BNBA	0.59	0.71	0.96
27	BNGA	2.16	2.59	2.53
28	BNII	1.25	1.41	0.85
29	BNLI	1.01	1.03	1.08
30	BSIM	0.54	0.15	0.82
31	BSWD	0.14	0.96	1.52
32	BTPN	2.04	1.07	1.08
33	BVIC	1.47	0.48	0.51
34	DNAR	0.22	0.35	0.61
35	INPC	0.25	0.60	0.55
36	MASB	1.86	1.24	0.95
37	MAYA	0.04	0.04	0.04
38	MCOR	0.69	1.22	1.22
39	NISP	1.86	2.14	2.24
40	NOBU	0.64	0.79	1.38
41	PNBN	1.91	1.57	1.56
42	SDRA	2.33	1.72	1.16

ROE				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	0.53	0.77	1.59
2	AGRS	3.38	4.08	3.99
3	AMAR	8.40	5.62	6.60
4	ARTO	0.21	1.02	1.95
5	BABP	2.05	2.05	2.28
6	BACA	1.35	3.15	2.75
7	BBCA	21.07	23.05	24.06
8	BBHI	4.36	6.70	6.78
9	BBKP	-82.58	-61.38	-154.60
10	BBMD	12.11	8.76	8.15
11	BBNI	16.04	16.08	15.08
12	BBRI	20.93	22.94	22.91
13	BBSI	3.42	4.24	3.84
14	BBTN	16.42	13.86	10.76
15	BBYB	-32.67	-17.56	0.59
16	BCIC	3.50	0.89	0.09
17	BDMN	8.03	8.03	7.01
18	BEKS	17.22	2.14	3.16
19	BGTG	2.09	3.45	6.30
20	BINA	6.57	6.14	2.35
21	BJBR	18.63	14.55	9.57
22	BJTM	16.24	13.96	11.89
23	BKSW	11.74	1.65	1.31
24	BMAS	7.15	1.74	-3.79
25	BMRI	22.62	27.31	24.19
26	BNBA	1.69	1.46	1.89
27	BNGA	13.01	14.03	15.00
28	BNII	5.44	6.20	3.93
29	BNLI	4.05	5.05	7.02
30	BSIM	3.27	1.07	5.01
31	BSWD	0.79	1.49	2.39
32	BTPN	9.01	6.05	6.08
33	BVIC	9.48	3.12	3.41
34	DNAR	0.41	0.46	1.41
35	INPC	1.63	4.24	4.23
36	MASB	10.84	6.87	5.83
37	MAYA	0.22	0.18	0.19
38	MCOR	2.40	4.11	4.78
39	NISP	10.51	12.00	13.04
40	NOBU	6.39	4.88	10.16
41	PNBN	6.89	5.42	5.61
42	SDRA	11.40	8.47	4.77

CAR				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	43.74	43.84	44.29
2	AGRS	43.45	48.04	39.73
3	AMAR	82.30	119.23	126.31
4	ARTO	82.75	61.77	44.40
5	BABP	23.62	31.00	24.53
6	BACA	53.77	35.57	40.08
7	BBCA	25.77	29.44	29.36
8	BBHI	79.53	83.35	82.38
9	BBKP	19.08	27.05	16.38
10	BBMD	44.24	49.93	44.93
11	BBNI	19.03	22.00	21.04
12	BBRI	23.30	25.23	24.42
13	BBSI	283.38	158.06	82.63
14	BBTN	20.17	20.07	18.50
15	BBYB	36.79	27.86	35.30
16	BCIC	14.86	14.04	13.89
17	BDMN	26.03	27.05	26.02
18	BEKS	43.38	44.72	42.99
19	BGTG	106.10	94.38	72.55
20	BINA	31.12	26.10	25.07
21	BJBR	19.19	20.12	19.70
22	BJTM	24.74	25.71	23.49
23	BKSW	38.59	62.23	56.15
24	BMAS	31.55	50.12	43.52
25	BMRI	19.46	21.48	21.10
26	BNBA	59.27	72.87	56.07
27	BNGA	22.19	24.02	23.34
28	BNII	26.65	27.74	25.55
29	BNLI	34.02	35.03	34.06
30	BSIM	29.49	25.34	30.46
31	BSWD	124.42	92.24	88.58
32	BTPN	27.03	29.09	30.00
33	BVIC	21.79	19.95	21.53
34	DNAR	47.67	49.22	46.83
35	INPC	23.31	24.96	26.35
36	MASB	28.52	27.20	23.60
37	MAYA	11.13	10.78	10.50
38	MCOR	32.73	37.45	30.72
39	NISP	21.53	23.69	23.60
40	NOBU	18.54	23.48	23.79
41	PNBN	28.57	31.12	33.46
42	SDRA	23.66	23.88	31.09

HARGA SAHAM				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	849.58	355.00	256.83
2	AGRS	116.03	87.17	69.75
3	AMAR	324.90	293.83	229.00
4	ARTO	9,700.83	2,558.75	2,674.17
5	BABP	138.42	78.67	58.00
6	BACA	161.67	131.00	130.75
7	BBCA	8,127.08	8,954.75	9,943.75
8	BBHI	3,887.50	1,484.17	970.00
9	BBKP	188.69	98.28	62.92
10	BBMD	2,005.00	1,942.50	1,983.75
11	BBNI	4,320.71	4,756.42	5,184.17
12	BBRI	4,557.50	5,205.41	4,971.25
13	BBSI	4,299.98	3,364.17	4,302.50
14	BBTN	1,424.38	1,276.25	1,342.08
15	BBYB	1,274.56	468.75	264.50
16	BCIC	155.58	118.42	127.42
17	BDMN	2,618.33	2,841.67	2,670.00
18	BEKS	50.00	50.00	32.83
19	BGTG	140.18	76.08	72.08
20	BINA	3,885.00	4,012.50	4,194.17
21	BJBR	1,392.29	1,220.42	1,029.58
22	BJTM	742.08	665.00	567.50
23	BKSW	128.92	87.50	67.17
24	BMAS	559.72	711.41	580.42
25	BMRI	4,371.92	5,492.71	6,570.83
26	BNBA	1,560.43	777.50	667.50
27	BNGA	1,081.25	1,513.75	1,855.00
28	BNII	273.25	250.17	230.67
29	BNLI	1,228.75	953.75	995.42
30	BSIM	661.25	885.83	851.67
31	BSWD	1,187.50	1,192.29	2,776.67
32	BTPN	2,565.00	2,610.00	2,389.17
33	BVIC	141.67	98.00	84.50
34	DNAR	202.33	130.58	103.25
35	INPC	92.75	70.50	115.67
36	MASB	3,502.50	3,416.67	3,309.17
37	MAYA	328.11	271.92	258.50
38	MCOR	92.58	77.33	73.17
39	NISP	680.83	1,022.08	1,317.08
40	NOBU	551.40	583.33	680.83
41	PNBN	1,497.08	1,252.50	1,382.50
42	SDRA	577.08	587.50	488.61

UKURAN PERUSAHAAN				
No	Kode	2022	2023	2024
1	AGRO	12,985,037,621	12,440,642,239	12,821,303,994
2	AGRS	18,304,587	19,377,403	20,477,857
3	AMAR	4,504,045,609	4,441,209,338	4,659,832
4	ARTO	16,965,295	19,126,581	28,542,712
5	BABP	16,862,363	18,147,378	20,871,409
6	BACA	20,628,501	19,259,187	22,591,205
7	BBCA	8,496,916	10,495,142	10,994,614
8	BBHI	11,058,956,402,885	12,750,434,573,380	13,984,013,771,497
9	BBKP	89,995,352	84,307,300	83,075,298
10	BBMD	16,583,990,927,531	16,054,823,605,763	16,577,960,829,786
11	BBNI	1,029,836,868	1,086,663,986	1,129,805,637
12	BBRI	1,865,639,010	1,965,007,030	199,298,347
13	BBSI	3,313,589,745,696	3,638,412,543,437	6,651,447,899,693
14	BBTN	402,148,312	438,794,736	469,614,502
15	BBYB	19,694,280	18,169,541	17,409,069
16	BCIC	33,617,390	39,234,312	40,258,696
17	BDMN	197,729,688	221,304,532	242,334,540
18	BEKS	7,223,058	6,800,821	7,551,115
19	BGTG	8,968,132	9,402,309	10,358,250
20	BINA	20,552,736	24,384,580	24,436,734
21	BJBR	181,241,291	188,295,488	219,960,693
22	BJTM	103,031,367	103,854,776	118,142,127
23	BKSW	16,717,087	11,753,485	12,852,870
24	BMAS	14,956,302,274	19,665,962,966	22,305,050,012
25	BMRI	1,992,544,687	1,174,219,449	2,427,223,262
26	BNBA	8,211,291,790,399	7,991,554,506,433	8,175,925,589,980
27	BNGA	306,754,299	334,369,233	360,220,510
28	BNII	160,813,918	171,803,070	197,179,822
29	BNLI	255,112,471	257,444,147	259,067,503
30	BSIM	47,350,601	52,634,996	55,624,433
31	BSWD	6,060,045,883,689	6,128,562,060,955	6,815,156,755,265
32	BTPN	209,169,704	2,011,448,392	241,096,427
33	BVIC	25,932,001,125	29,624,240,421	31,045,989,252
34	DNAR	10,183,411,235,537	11,075,151,083,905	11,870,429,065,642
35	INPC	25,437,633	26,103,611	301,263,939
36	MASB	21,271,327,194,429	27,386,506,766,798	28,889,529,883,136
37	MAYA	135,382,812	141,488,996	150,184,175
38	MCOR	25,022,953	27,851,946	33,545,461
39	NISP	238,498,560	249,757,139	281,008,237
40	NOBU	22,116,366	26,622,352	33,325,801
41	PNBN	212,431,881	222,010,050	257,058,615
42	SDRA	51,499,424	54,822,181	58,732,835

LAMPIRAN 3 HASIL UJI PENELITIAN

UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1A	53	.16	4.70	2.5398	1.11862
X1B	53	68.09	105.59	86.4572	8.13473
X2	53	1.00	3.00	1.9623	.33754
X3A	53	.04	2.59	1.2198	.66921
X3B	53	.18	18.63	7.5885	5.27729
X4	53	10.78	48.04	27.2160	8.69874
Z	53	16717087.00	3.10E+10	2793502607	7356400450
Y	53	58.00	2841.67	887.2340	787.06136
Valid N (listwise)	53				

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.80371266
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-951.397	17.431		-54.580	.000		
	X1a	-80.414	1.460	-.199	-55.073	.000	.802	1.247
	X1b	21.619	.188	.388	114.817	.000	.912	1.097
	GCG	10.358	.805	-.048	12.867	.000	.735	1.361
	X3aROA	20.038	.096	.682	208.779	.000	.977	1.023
	X3b	35.312	.365	.411	96.677	.000	.576	1.737
	X4CAR	2.639	.198	.051	13.314	.000	.720	1.390
	Z	-3.513E-12	.000	.000	-.016	.987	.863	1.158

a. Dependent Variable: HargaSaham

3. UJI HETEROKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	64.571	21.957		2.941	.005
	X1a	-1.997	1.686	-.169	-1.185	.242
	X1b	-.107	.212	-.066	-.506	.615
	X2	-9.530	5.353	-.244	-1.780	.082
	X3a	-7.357	4.667	-.373	-1.576	.122
	X3b	-.536	.661	-.214	-.811	.422
	X4	-.054	.257	-.036	-.211	.834
	Z	7.388E-11	.000	.041	.311	.757

a. Dependent Variable: abs_res

4. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.312	.205	701.56420	1.957

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X4, X1B, X3A, X1A, X3B

b. Dependent Variable: Y

UJI HIPOTESIS

1. UJI R SQUARE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.241	685.55373

2. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13412853.239	12	1117737.770	2.378	.020 ^b
	Residual	18799356.852	40	469983.921		
	Total	32212210.091	52			

3. UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1022.841	40.382		-25.329	.000
	X1a	-81.330	3.323	-.201	-24.478	.000
	X1b	21.545	.402	.387	53.558	.000
	X2	29.289	9.953	.022	2.943	.005
	X3aROA	19.955	.220	.679	90.710	.000
	X3b	36.906	.763	.430	48.339	.000

X4CAR	3.137	.463	.060	6.781	.000
-------	-------	------	------	-------	------

UJI MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	665.167	9330.350		.071	.944
	X1AZ1	-2221.546	833.654	-2.925	-2.665	.011
	X1BZ1	-16387.030	7992.132	-18.577	-2.050	.047
	X2Z1	5536.774	4809.003	6.267	1.151	.257
	X3AZ1	-1231.166	930.978	-1.569	-1.322	.194
	X3BZ1	-264.981	730.375	-.339	-.363	.719
	X4Z1	15553.782	5811.408	17.802	2.676	.011

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 4 HASIL BEBAS PLAGIARISME

11/12/25, 14.52

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zakia Sabda Nabila
NIM : 210501110265
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH *RISK PROFILE*, *GCG INDEX*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	21%	19%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Desember 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

LAMPIRAN 5 JURNAL BIMBINGAN

05/12/25, 09:56

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110265
Nama : Zakia Sabda Nabila
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM
Judul Skripsi : PENGARUH RISK PROFILE, GCG INDEX, EARNINGS, DAN CAPITAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 Mei 2025	Konsultasi outline judul	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	21 Mei 2025	konsultasi BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	25 Mei 2025	Revisi judul dan variabel penelitian. mengganti variabel X yang sebelumnya (Rasio solvabilitas, likuiditas, dan suku bunga) dengan variabel X yang baru yaitu variabel internal menggunakan indikator RGEC dan variabel eksternal menggunakan pendekatan GDP. serta menghapus variabel Moderasi atau variabel Z yaitu spesifik industri.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Mei 2025	Revisi BAB I menambah variabel X, dan mengganti Variabel Moderasi Spesifik Industri menjadi Green Finance	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	4 Juni 2025	Revisi judul, rumusan masalah, variabel dan indikator, serta objek penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	16 Juni 2025	Revisi variabel X dan mulai menyusun proposal Bab I-III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Juli 2025	Revisi BAB I-III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1876>

1/2

8	8 September 2025	Revisi proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 November 2025	Bimbingan BAB 1-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	3 Desember 2025	Fiksasi Skripsi BAB 1-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

LAMPIRAN 6 BIODATA PENULIS

Nama : Zakia Sabda Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 27 Januari 2003
Alamat Asal : Serabi Barat Modung, Kab. Bangkalan
Telepon/HP : 087899909688
Email : zakyanabila27@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : RA Al-Azhar Bangkalan
2010-2015 : MI Al-Azhar Bangkalan
2015-2018 : MTs Al-Azhar Bangkalan
2018-2021 : MAN Model Bangkalan
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2018-2021 : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Asror
2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2025 : Pondok Pesantren Tahfidz Oemah Qur'an Malang

Pengalaman Organisasi

2013-2014 : ODA MI Al-Azhar
2015-2017 : OSIS MTs Al-Azhar
2016-2017 : OSIS SEKECAMATAN
2023-2025 : Pengurus Pondok Pesantren Oemah Qur'an